



**PENGARUH KECERDASAN INTERPERSONAL  
DAN PERHATIAN ORANG TUA  
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV  
SDN GUGUS CIPTO MANGUNKUSUMO  
KECAMATAN MARGADANA KOTA TEGAL**

**SKRIPSI**

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan**

**Oleh  
Fiandita Aghnia  
1401416213**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2020**



**PENGARUH KECERDASAN INTERPERSONAL  
DAN PERHATIAN ORANG TUA  
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV  
SDN GUGUS CIPTO MANGUNKUSUMO  
KECAMATAN MARGADANA KOTA TEGAL**

**SKRIPSI**

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan**

**Oleh  
Fiandita Aghnia  
1401416213**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2020**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Pengaruh Kecerdasan Interpersonal dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus Cipto Mangunkusumo Kecamatan Margadana Kota Tegal”, karya

nama : Fiandita Aghnia

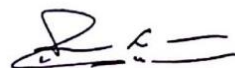
NIM : 1401416213

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

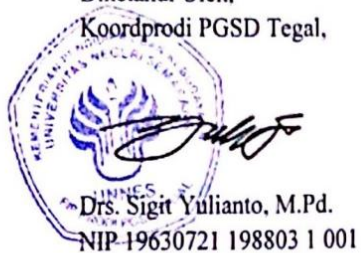
Tegal, 21 April 2020

Pembimbing,



Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.  
NIP 19630923 198703 1 001

Diketahui Oleh,  
Koordprodi PGSD Tegal,



Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.  
NIP 19630721 198803 1 001

## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Pengaruh Kecerdasan Interpersonal dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus Cipto Mangunkusumo Kecamatan Margadana Kota Tegal”, karya

Nama : Fiandita Aghnia

NIM : 1401416213

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar


telah dipertahankan di depan Panitia Sidang Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada hari Kamis, tanggal 30 April 2020.

Semarang, 30 April 2020

Panitia Ujian

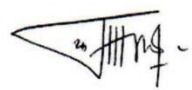
Sekretaris

Ketua  
  
Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd.  
NIP. 19590821 198403 1 001

  
Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.  
NIP 19630721 198803 1 001

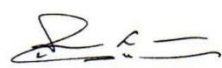
Penguji I

Penguji II

  
Eka Titi Andaryani, S.Pd., M.Pd.  
NIP 19831129 200812 2 003

  
Dra. Marjuni, M.Pd.  
NIP 19590110 198803 2 001

Penguji III

  
Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.  
NIP 19630923 198703 1 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan dibawah ini,

nama : Fiandita Aghnia

NIM : 1401416213

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Semarang

judul : *Pengaruh Kecerdasan Interpersonal dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus Cipto Mangunkusumo Kecamatan Margadana Kota Tegal*

menyatakan bahwa isi skripsi ini benar-benar karya saya, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 21 April 2020

Peneliti,



Fiandita Aghnia

NIM 1401416213

**SURAT PERNYATAAN PENGGUNAAN REFERENSI DAN SITASI  
DALAM PENULISAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Fiandita Aghnia

NIM : 1401416213

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar menyatakan bahwa skripsi berjudul "Pengaruh Kecerdasan Interpersonal dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus Cipto Mangunkusumo Kecamatan Margadana Kota Tegal".

Telah memenuhi pasal 5 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang, bahwa setiap Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi yang disusun wajib merujuk pada jurnal ilmiah dengan minimal 5 artikel dari jurnal internasional, 10 artikel dari jurnal nasional terakreditasi (sinta), dan 20 artikel dari jurnal nasional.

Atas pernyataan ini Saya secara pribadi siap menanggung risiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap ketentuan Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang.

Mengetahui,  
Koordprodi PGSD Tegal,

  
Dis. Sigit Yulianto, M.Pd.  
NIP 19630721 198803 1 001

Tegal, 21 April 2020

Pembuat Pernyataan,



Fiandita Aghnia  
NIM 1401416213

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### **Motto**

- Wahai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap-siaga dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung. (Q.S Ali Imran: 200)
- Keridhaan Allah tergantung pada ridha orang tua dan murka Allah tergantung pada murka orang tua. (HR. Tirmidzi)
- Apa dan bagaimanapun hasilnya yang terpenting telah berikhtiar dan tawakkal. (Penulis)

### **Persembahan**

Skripsi ini saya persembahkan untuk Bapak Sudyanto dan Ibu Kuntatik tercinta, adik saya Lutfia Nur 'Aini, dan saudara-saudara saya yang senantiasa memberikan dukungan semangat dan mendoakan saya.

## **PRAKATA**

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah serta perlindungan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Interpersonal dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus Cipto Mangunkusumo Kecamatan Margadana Kota Tegal”. Shalawat serta salam selalu disanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu. Terima kasih penulis ucapkan kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk belajar di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Achmad Rifai, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
4. Drs. Sigit Yulianto, M.Pd., Koordprodi PGSD Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian dan mendukung penyusunan skripsi ini.
5. Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd., dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan banyak waktu untuk membimbing, memotivasi, dan menyarankan dalam penyusunan skripsi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan dengan baik.
6. Eka Titi Andaryani, S.Pd., M.Pd., penguji satu dan Dra. Marjuni, M.Pd. penguji dua yang telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan dan saran yang sangat bermanfaat bagi penulis.



7. Bapak dan ibu dosen PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Unnes yang telah banyak membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.
8. Staf Tendik PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES yang telah membantu dalam hal administrasi.
9. Kepala SD Negeri Gugus Cipto Mangunkusumo Kecamatan Margadana Kota Tegal yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
10. Guru kelas IV SD Negeri Gugus Cipto Mangunkusumo Kecamatan Margadana Kota Tegal yang telah memberi kesempatan dan bantuan dalam mengadakan penelitian.
11. Segenap siswa kelas IV SD Negeri Gugus Cipto Mangunkusumo Kecamatan Margadana Kota Tegal yang telah bekerjasama dalam penelitian.
12. Teman-teman seperjuangan mahasiswa PGSD angkatan 2016 yang telah memberikan dukungan, doa, dan kesan terbaik selama studi.

Semoga semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini memperoleh pahala dari Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis sendiri.

Tegal, 21 April 2020

Penulis,

Fiandita Aghnia  
NIM 1401416213

## ABSTRAK

Aghnia, F. 2020. *Pengaruh Kecerdasan Interpersonal dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus Cipto Mangunkusumo Kecamatan Margadana Kota Tegal*. Sarjana Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd. 283.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Kecerdasan Interpersonal, Perhatian Orang Tua

IPS merupakan salah satu muatan pelajaran di SD yang bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan dan pengetahuan sosial serta nilai-nilai sikap yang perlu diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Keluaran dari kegiatan belajar disebut sebagai hasil belajar. Ada beberapa faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa baik yang berasal dari internal maupun eksternal, diantaranya kecerdasan interpersonal dan perhatian orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kecerdasan interpersonal dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Cipto Mangunkusumo Kecamatan Margadana Kota Tegal.

Penelitian ini menggunakan metode *ex post facto* dengan jenis penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate stratified random sampling* dengan sampel sebanyak 118. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara tidak terstruktur, dokumentasi untuk hasil belajar IPS, dan kuesioner/angket tertutup dengan skala *likert* 4 untuk kecerdasan interpersonal dan perhatian orang tua. Analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis menggunakan analisis korelasi sederhana, korelasi ganda, regresi sederhana, regresi ganda, koefisien determinan, dan uji F

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar IPS dengan perolehan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,069 > 1,981$ ) dengan sumbangan pengaruh yang diberikan variabel kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar IPS sebesar 7,5%. (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS dengan perolehan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,231 > 1,981$ ), dan sumbangan pengaruh yang diberikan perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS sebesar 8,3%. (3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan interpersonal dan perhatian orang tua secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS, perolehan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $7,819 > 3,075$ ), dengan sumbangan pengaruh sebesar 12%.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan interpersonal dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS. Guru diharapkan dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa serta orang tua diharapkan lebih memerhatikan kegiatan belajar anak, agar mendapatkan hasil belajar yang optimal.

## DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	iv
SURAT PERNYATAAN PENGGUNAAN REFERENSI DAN SITASI .....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
PRAKATA .....	vii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB</b>	
1. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	9
1.3 Pembatasan Masalah .....	9
1.4 Rumusan Masalah .....	10
1.5 Tujuan Penelitian.....	10
1.5.1 Tujuan Umum .....	11
1.5.2 Tujuan Khusus .....	11
1.6 Manfaat Penelitian .....	11
1.6.1 Manfaat Teoritis .....	11
1.6.2 Manfaat Praktis .....	12
2. KAJIAN PUSTAKA .....	13
2.1 Kajian Teoritis.....	13
2.1.1 Ilmu Pengetahuan Sosial di SD.....	13

2.1.2	Hasil Belajar IPS Siswa SD Kelas IV .....	17
2.1.3	Kecerdasan Interpersonal .....	24
2.1.4	Perhatian Orang Tua .....	30
2.1.5	Hubungan Antarvariabel .....	38
2.2	Kajian Empiris .....	40
2.3	Kerangka Berpikir .....	52
2.4	Hipotesis Penelitian .....	54
3.	METODE PENELITIAN .....	56
3.1	Desain Penelitian .....	56
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian .....	57
3.3	Prosedur Penelitian .....	58
3.4	Populasi dan Sampel Penelitian .....	59
3.5	Variabel Penelitian .....	63
3.6	Definisi Operasional Variabel .....	63
3.7	Teknik Pengumpulan Data .....	65
3.8	Instrumen Penelitian .....	67
3.9	Pengujian Instrumen .....	68
3.9.1	Uji Validitas Instrumen .....	69
3.9.2	Uji Reliabilitas Instrumen .....	72
3.10	Teknik Analisis Data .....	73
3.10.1	Analisis Deskriptif .....	74
3.10.2	Uji Prasyarat Analisis .....	75
3.10.3	Analisis Akhir (Uji Hipotesis) .....	78
4.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	83
4.1	Hasil Penelitian .....	83
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	83
4.1.2	Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian .....	84
4.1.3	Hasil Uji Prasyarat Analisis .....	95
4.1.4	Hasil Uji Analisis Akhir .....	97

4.2	Pembahasan .....	112
4.2.1	Pengaruh Kecerdasan Interpersonal terhadap Hasil Belajar IPS.....	113
4.2.2	Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPS .....	116
4.2.3	Pengaruh Kecerdasan Interpersonal dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPS .....	119
4.3	Implikasi Hasil Penelitian .....	120
4.3.1	Implikasi Teoritis .....	120
4.3.2	Implikasi Praktis .....	121
5.	PENUTUP .....	124
5.1	Simpulan .....	124
5.2	Saran .....	125
	DAFTAR PUSTAKA .....	127
	LAMPIRAN .....	136

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Data Ketuntasan PAS Ganjil 2019/2020 Muatan Pelajaran IPS kelas IV SDN Gugus Cipto Mangunkusumo Kecamatan Margadana Kota Tegal .....	3
Tabel 3.1 Populasi Penelitian .....	60
Tabel 3.2 Pengambilan Sampel Penelitian .....	62
Tabel 3.3 Hasil Penghitungan Populasi Siswa Uji Coba .....	70
Tabel 3.4 Hasil Penghitungan Sampel Siswa Uji Coba .....	70
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Angket Kecerdasan Interpersonal .....	71
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Angket Perhatian Orang Tua .....	72
Tabel 3.7 Rentang Predikat untuk KKM Satuan Pendidikan 65 .....	74
Tabel 3.8 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R.....	79
Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian .....	85
Tabel 4.2 Rentang Nilai Indeks ( <i>Three Box Method</i> ) .....	88
Tabel 4.3 Rentang Predikat untuk KKM Satuan Pendidikan 65.....	88
Tabel 4.4 Analisis Deskriptif Hasil Belajar IPS dengan KKM 65.....	89
Tabel 4.5 Nilai Indeks Kecerdasan Interpersonal .....	91
Tabel 4.6 Nilai Indeks Perhatian Orang Tua.....	93
Tabel 4.7 Rekapitulasi Rata-rata Nilai Indeks .....	95
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Data.....	95
Tabel 4.9 Hasil Linieritas Kecerdasan Interpersonal dengan Hasil Belajar IPS	96
Tabel 4.10 Hasil Uji Linieritas Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar IPS	97
Tabel 4.11 Uji Multikolinearitas Data.....	98
Tabel 4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas Data.....	99
Tabel 4.13 Hasil Analisis Korelasi Sederhana $X_1$ dan Y .....	100
Tabel 4.14 Hasil Analisis Korelasi Sederhana $X_2$ dan Y .....	101
Tabel 4.15 Hasil Analisis Regresi <i>Linear</i> Sederhana $X_1$ dan Y .....	102
Tabel 4.16 Hasil Analisis Regresi <i>Linear</i> Sederhana $X_2$ dan Y .....	104
Tabel 4.17 Hasil Analisis Korelasi Ganda .....	106

Tabel 4.18 Hasil Analisis Regresi Ganda .....	107
Tabel 4.19 Hasil Analisis Koefisien Determinasi $X_1$ terhadap Y .....	108
Tabel 4.20 Hasil Analisis Koefisien Determinasi $X_2$ terhadap Y .....	109
Tabel 4.21 Hasil Analisis Koefisien Determinasi $X_1$ dan $X_2$ terhadap Y .....	110
Tabel 4.22 Hasil Analisis Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F) .....	111

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir .....	54
Gambar 4.1 Diagram Frekuensi Nilai PTS IPS Siswa Kelas IV .....	90
Gambar 4.2 Diagram Variabel Kecerdasan Interpersonal Tiap Indikator.....	92
Gambar 4.3 Diagram Variabel Perhatian Orang Tua Tiap Indikator .....	94
Gambar 4.4 Diagram Persentase Pengaruh Kecerdasan Interpersonal terhadap Hasil Belajar IPS.....	109
Gambar 4.5 Diagram Persentase Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPS.....	110
Gambar 4.6 Diagram Persentase Pengaruh Kecerdasan Interpersonal dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPS.....	111



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Daftar SDN Gugus Cipto Mangkunsumo Kecamatan Margadana Kota Tegal.....	137
2 Daftar Nama Siswa .....	138
3 Daftar Nilai Siswa.....	145
4 Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur .....	152
5 Daftar Nama Siswa Sampel Penelitian .....	155
6 Daftar Nama Siswa Uji Coba Penelitian.....	159
7 Daftar Nilai Siswa Sampel Penelitian.....	160
8 Kisi-kisi Angket Uji Coba.....	164
9 Angket Uji Coba .....	166
10 Deskriptor Penskoran Angket .....	174
11 Lembar Validitas oleh Penilai Ahli .....	175
12 Tabulasi Skor Angket Uji Coba .....	186
13 Hasil Uji Validitas Instrumen Angket.....	194
14 Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Angket .....	200
15 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket.....	202
16 Kisi-kisi Angket Penelitian .....	204
17 Angket Penelitian .....	206
18 Tabulasi Skor Angket Penelitian .....	212
19 Rekapitulasi Skor Hasil Instrumen Angket .....	224
20 Rekapitulasi Data Penelitian .....	228
21 Tabel Kriteria Penelitian Hasil Belajar IPS .....	232
22 Tabel Nilai Indeks Kecerdasan Interpersonal .....	233
23 Tabel Nilai Indeks Perhatian Orang Tua .....	234
24 Hasil Uji Prasyarat Analisis .....	235
25 Hasil Analisis Akhir (Uji Hipotesis) .....	237
26 Surat Izin Penelitian.....	241
27 Sitasi Jurnal.....	249

28	Dokumentasi Kegiatan Penelitian .....	262
29	Angket Penelitian Kecerdasan Interpersonal dan Perhatian Orang Tua ..	266

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bagian pendahuluan, dijelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian. Uraian selengkapnya yakni sebagai berikut:

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu hal yang tak bisa lepas dari kehidupan manusia. Pendidikan yang berlangsung sepanjang hayat, menjadikan manusia terus berproses untuk mendapatkan kehidupan yang lebih berkualitas baik bagi kehidupan pribadi, masyarakat maupun bangsa dan negara. Pendidikan memiliki peran penting bagi berkembangnya suatu negara karena pendidikan digunakan sebagai wadah untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM). “Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang bertujuan untuk memengaruhi peserta didik supaya mempunyai sikap dan tabiat yang bermutu dan berdaya guna sesuai dengan cita-cita pendidikan dan dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab” (Munib 2016:33).

Pendidikan di Indonesia mempunyai fungsi dan tujuan yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaannya. Hal tersebut diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter bangsa Indonesia, pendidikan dilaksanakan dalam beberapa jenjang yang meliputi pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Pendidikan dasar khususnya jenjang Sekolah Dasar (SD) merupakan pendidikan yang penting karena berfungsi sebagai pondasi awal pengetahuan siswa. Siswa dapat mengenal pengetahuan dasar dan mengembangkan potensi melalui berbagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 77I Ayat 1 dapat dijelaskan bahwa struktur kurikulum pada jenjang SD/MI memuat beberapa muatan pelajaran, salah satu diantaranya adalah muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). “IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan pada jenjang sekolah dasar yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan lingkungan” (Gunawan 2016:51).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi menyebutkan muatan Ilmu Pengetahuan Sosial pada tingkat pendidikan dasar meliputi: mengkaji manusia, tempat, dan lingkungan; perkembangan waktu, berkelanjutan, dan perubahan; mengkaji sistem sosial dan budaya; perilaku ekonomi dan kesejahteraan. Muatan pelajaran IPS mempelajari konsep-konsep yang bersumber dari lingkungan dan masyarakat yang menambah wawasan siswa tentang lingkungan sekitarnya serta peristiwa yang terjadi di dalamnya. Ditinjau dari pengertian IPS sendiri, mempelajari IPS menjadi sangat penting karena berhubungan langsung dengan kehidupan nyata terutama di kehidupan sosial. IPS membekali siswa dengan wawasan dan kemampuan yang berguna untuk keberlangsungan hidup di masyarakat dan menghadapi tantangan di masa depan yang semakin berkembang. Dengan demikian diperlukan adanya pengoptimalan dalam kualitas pembelajaran IPS agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Winkel dalam Susanto (2016:4) berpendapat bahwa belajar dalam pelaksanaannya melibatkan seorang individu untuk berinteraksi dengan

lingkungannya yang kemudian dapat menjadikan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikapnya berkembang dan berkelanjutan dalam jangka waktu yang lama. Belajar merupakan serangkaian proses yang dilakukan untuk dapat mengembangkan dirinya dengan bertambahnya kemampuan baru. Tingkat keberhasilan proses belajar dapat dilihat dari capaian yang didapat oleh seseorang. Capaian dari proses belajar inilah yang disebut dengan hasil belajar. Rifa'i dan Anni (2016:71) berpendapat bahwa hasil belajar adalah adanya perubahan perilaku pada diri peserta didik setelah menjalani proses belajar.

Di Gugus Cipto Mangunkusumo Kecamatan Margadana Kota Tegal terdapat lima SD yang seluruhnya merupakan SD Negeri, yaitu SDN Pesurungan Lor 1, SDN Pesurungan Lor 2, SDN Sumurpanggung 01, SDN Sumurpanggung 02, dan SDN Sumurpanggung 03. Dari hasil wawancara pendahuluan dengan kepala sekolah dan wali kelas IV di masing-masing SDN yang ada di Gugus Cipto Mangunkusumo diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV di dua SD tersebut tergolong rendah. Hal ini buktikan dengan penetapan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam mata pelajaran IPS tergolong rendah dan masih terdapat beberapa siswa yang nilainya belum memenuhi KKM. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari data hasil PAS semester ganjil 2019/2020 muatan pelajaran IPS pada Tabel 1.1.

**Tabel 1.1** Data Ketuntasan PAS Semester Ganjil 2019/2020 Muatan Pelajaran IPS Kelas IV SDN Gugus Cipto Mangunkusumo Kecamatan Margadana Kota Tegal

Nama Sekolah	Nilai KKM		Jumlah Siswa	Keterangan
	<65	≥65		
SDN Pesurungan Lor 01	11	31	42	Kriteria Ketuntasan Minimum yang ditetapkan sekolah adalah 65
SDN Pesurungan Lor 02	9	12	21	
SDN Sumurpanggung 01	10	36	46	
SDN Sumurpanggung 02	15	13	28	
SDN Sumurpanggung 03	17	11	28	
Jumlah	62	103	165	
Persentase	37,6 %	62,4%	100%	

Sumber: Guru Kelas IV SDN Gugus Cipto Mangunkusumo Kecamatan Margadana Kota Tegal, data diolah dengan *Microsoft Excel* 2016

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa dari 165 siswa diantaranya 62 siswa atau sebesar 37,6% nilainya masih dibawah KKM, sedangkan 103 siswa atau sebesar 62,4% telah mencapai atau melebihi KKM. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar muatan pelajaran IPS siswa Kelas IV SDN Gugus Cipto Mangunkusumo Kecamatan Margadana Kota Tegal masih tergolong rendah.

Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Wasliman dalam Susanto (2016:12) berpendapat bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor tersebut yaitu faktor internal yang merupakan faktor dari dalam diri siswa sendiri, seperti kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti lingkungan, kondisi keluarga, sekolah dan masyarakat.

Hasil belajar siswa yang rendah dapat disebabkan oleh faktor internal dari dalam diri siswa. Guru memiliki tanggung jawab yang besar untuk mengembangkan kemampuan dan potensi siswa dalam pembelajaran. Guru memiliki beberapa kompetensi dasar yang berguna untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 Ayat 1 bahwa: "Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi". Kemampuan siswa yang perlu dikembangkan salah satunya yaitu kemampuan untuk berinteraksi dengan orang di sekitarnya. Kemampuan dalam berhubungan sosial dengan sesamanya memiliki peran penting bagi perkembangan siswa baik dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Seorang siswa yang mampu mengelola interaksinya dengan orang-orang di sekitarnya dengan benar maka akan mendapatkan banyak manfaat, namun sebaliknya jika siswa tersebut tidak bisa mengatur interaksinya untuk proses pembelajaran maka akan menjadi kendala tersendiri.

Hubungan sosial memiliki keterkaitan dengan salah satu kecerdasan yang perlu dikembangkan oleh seorang individu yaitu kecerdasan interpersonal atau kecerdasan sosial. "Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan untuk

berhubungan dengan orang lain” (Shapiro (2003) dalam Muqowim 2018:200). Pendapat lain juga dikemukakan oleh Armstrong (2013:7) yang menyebutkan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan membedakan suasana hati, maksud, motivasi dan perasaan dirinya kepada orang lain. Dari pendapat-pendapat tersebut dapat dipahami bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan individu untuk berkomunikasi serta membangun hubungan dengan individu lain disekitarnya. Seorang siswa yang tidak mampu mengembangkan kecerdasan interpersonalnya secara maksimal dalam konteks pembelajaran maka siswa tersebut akan menyalahgunakan kemampuan interpersonalnya seperti siswa tersebut berbicara sendiri saat pembelajaran berlangsung. Ada juga siswa yang kurang dalam kecerdasan interpersonalnya sehingga lebih banyak diam.

Berdasarkan wawancara pendahuluan yang telah dilakukan penulis terhadap siswa kelas IV di Gugus Cipto Mangunkusumo, dapat diketahui siswa kelas IV masih kurang dalam mengembangkan kemampuan dirinya untuk berinteraksi dalam pembelajaran IPS. Siswa kurang aktif dalam berinteraksi dengan guru dan merespon materi yang diberikan oleh guru. Padahal, guru telah memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat merangsang respon siswa. Kebanyakan siswa ketika belum bisa memahami materi pembelajaran lebih memilih diam dan tidak mau bertanya baik pada guru maupun siswa lainnya. Kemampuan siswa dalam menjalin hubungan sosial dalam konteks pembelajaran masih kurang. Siswa kurang berinisiatif untuk mengungkapkan pendapat yang berkaitan dengan materi pembelajaran sebelum ditanya oleh guru. Siswa masih kurang dalam memberikan umpan balik terkait materi yang disampaikan oleh guru. Dalam kegiatan bekerja kelompok siswa masih kurang maksimal dan ditandai dengan hanya mau berkelompok dengan siswa tertentu saja. Siswa kurang mampu mengatur interaksi kepada teman kelompoknya selama pembelajaran, sehingga suasana pembelajaran menjadi kurang efektif.

Kondisi demikian didukung oleh beberapa bukti empiris berupa hasil dari penelitian, seperti penelitian yang dilakukan oleh Najamuddin (2015) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang

berjudul *Pengaruh Kecerdasan Interpersonal dan Taks Commiment Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Negeri Balang-Balang Kabupaten Gowa*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar. Penelitian yang dilaksanakan di MTs Negeri Balang-Balang pada mata pelajaran Matematika menghasilkan uji hipotesis pertama sebesar 0,741 dan nilai sig  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran Matematika. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Najamuddin dapat diketahui bahwa terdapat hubungan kuat antara kecerdasan interpersonal siswa dengan hasil belajar. Kecerdasan interpersonal siswa perlu dikembangkan karena dengan adanya pemanfaatan dan pengembangan kecerdasan interpersonal akan mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai siswa. Oleh karena itu, kecerdasan interpersonal merupakan suatu hal yang perlu untuk diteliti. Setiap siswa memiliki kecerdasan interpersonal yang berbeda-beda antara yang satu dengan siswa yang lainnya.

Selain faktor dari dalam diri siswa, tinggi rendahnya hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor eksternal salah satunya adalah keluarga terutama orang tua siswa. “Keluarga merupakan bagian terkecil pada lingkungan sosial anak yang memiliki peranan penting dan menjadi dasar bagi perkembangan anak dalam bersosialisasi dalam ruang lingkup yang lebih luas” (Desmita 2014:219). Keluarga memegang kendali utama dalam perkembangan siswa selain dari pihak sekolah. Dalam interaksinya dengan keluarga, anak mendapat pengetahuan dasar sebagai bekal dikembangkan di sekolah atau pendidikan formal lainnya, sehingga seharusnya keluarga berkewajiban untuk memberikan lingkungan yang baik agar dapat menunjang keberhasilan anak dalam belajar serta perkembangannya.

Keluarga memiliki peran penting dalam pendidikan seorang anak. Hal ini selaras dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 30 Tahun 2017 tentang Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan Bab I Pasal 1 yang menjelaskan bahwa “Pelibatan keluarga adalah proses dan/atau cara keluarga untuk berperan serta dalam penyelenggaraan pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan nasional”. Peran penting bagi pendidikan anak secara lebih spesifik



menjadi tanggung jawab orang tua. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV Pasal 7 Ayat 1 menjelaskan bahwa “Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya”. Orang tua berperan dalam memilih sekolah bagi anak serta berhak mendapat informasi tentang perkembangan anaknya ketika di sekolah baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun aktivitas sosialnya.

Setiap orang tua menginginkan anaknya pintar dan berprestasi, dengan demikian orang tua memiliki pengaruh yang penting untuk mewujudkan keberhasilan anak seperti yang diinginkan. Slameto (2015:61) berpendapat bahwa orang tua yang tidak memperhatikan anaknya dalam hal pendidikan seperti tidak peduli terhadap proses belajar anak, kesulitan-kesulitan yang dialami anak selama belajar, dan tidak memperhatikan kebutuhan belajar anak dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya. Perhatian yang orang tua berikan kepada anak menunjukkan kepedulian orang tua terhadap aktivitas dan perkembangan anaknya, sehingga anak akan merasa bahwa dirinya penting bagi orang tuanya. Anak akan lebih giat dalam belajar serta bersungguh-sungguh karena anak akan merasa bahwa prestasi dari belajarnya tidak hanya dirinya sendiri namun juga untuk orang tua yang telah memberikan dukungan pada semua aspek.

Berdasarkan wawancara pendahuluan dengan guru kelas IV, disebutkan bahwa orang tua kurang memberikan perhatian kepada siswa. Hal ini dikarenakan kebanyakan orang tua sibuk bekerja. Pekerjaan orang tua di Gugus Cipto Mangunkusumo bersifat heterogen, namun mayoritas orang tua bekerja sebagai wirausaha, buruh serta merantau diluar kota sehingga anak kurang diperhatikan terutama dalam hal akademik sekolah. Kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan bagi anak masih rendah karena orang tua hanya mengandalkan didikan dari guru serta pihak sekolah. Kurangnya perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak dapat dilihat dari orang tua jarang mengontrol pekerjaan rumah (PR) atau tugas anak sehingga tak jarang anak tidak mengerjakan PR yang diberikan oleh guru disekolah.

Terdapat beberapa bukti empiris tentang keterkaitan antara perhatian orang tua dengan proses dan hasil belajar anak, salah satunya yaitu penelitian yang

dilakukan oleh Hayati (2016) Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul *Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Kognitif Matematika*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar Matematika dengan kontribusi sebesar 17,3%. Dengan demikian perhatian orang tua akan mempengaruhi capaian hasil belajar siswa sehingga diperlukan pemberian perhatian oleh orang tua terhadap perkembangan proses belajar siswa untuk dapat memotivasi siswa lebih giat dalam belajar.

Berdasarkan fakta-fakta tersebut, maka diperlukan pengembangan kecerdasan interpersonal siswa dan peningkatan pemberian perhatian orang tua kepada siswa untuk menunjang proses belajarnya. Penelitian yang dilakukan oleh Najamuddin menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara kecerdasan interpersonal dan hasil belajar mata pelajaran Matematika di MTs. Perbedaan dengan peneliti terletak pada hasil belajar yang akan diteliti yaitu hasil belajar mata pelajaran IPS dan pada kelas yang diteliti yaitu kelas IV SD. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Hayati menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar mata pelajaran Matematika di SD. Perbedaan dengan peneliti terletak pada hasil belajar IPS dan pada kelas yang diteliti yaitu kelas IV SD.

Selanjutnya berdasarkan bukti empiris lain berupa beberapa penelitian yang telah dilakukan, peneliti terinspirasi untuk menguji pengaruh tinggi rendahnya kecerdasan interpersonal siswa terhadap hasil belajar dan tinggi rendahnya perhatian orang tua pada hasil belajar pada mata pelajaran IPS. Peneliti memilih untuk meneliti di kelas IV di sekolah dasar yang termasuk kelas tinggi. Siswa pada jenjang kelas tinggi dikategorikan mampu untuk berfikir secara abstrak. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian judul “Pengaruh Kecerdasan Interpersonal dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus Cipto Mangunkusumo Kecamatan Margadana Kota Tegal”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- (1) Perhatian orang tua terhadap perkembangan pendidikan siswa masih rendah karena orang tua sibuk bekerja.
- (2) Kecerdasan interpersonal siswa belum berkembang secara maksimal, dibuktikan dengan siswa masih pasif selama pembelajaran jika tidak dipancing pertanyaan oleh guru dan masih kesulitan dalam berkelompok.
- (3) Siswa kurang memahami dan menguasai materi pada mata pelajaran IPS karena kesulitan untuk menghafal materi yang banyak.
- (4) Guru kurang menggunakan variasi metode pembelajaran ketika mengajar muatan pelajaran IPS.
- (5) Kurangnya alat peraga yang menunjang dalam pembelajaran IPS sehingga siswa kurang tertarik mengikuti pembelajaran.
- (6) Hasil belajar muatan pelajaran IPS kelas IV tergolong rendah.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, diperlukan adanya pembatasan masalah sehingga memudahkan peneliti dan menjadikan penelitian lebih fokus dan terarah. Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah sebagai berikut:

- (1) Kecerdasan interpersonal yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi: senang terlibat dalam kegiatan sosial; lebih memilih kegiatan yang membutuhkan kerja tim; menganggap diri sendiri sebagai pemimpin atau dianggap pemimpin oleh orang lain; menyukai tantangan untuk mengajar orang lain atau sekelompok orang; sering mendatangi orang lain untuk dimintai nasihat atau saran; memiliki banyak teman; dan lebih menyukai permainan bersama dan berdiskusi untuk mengisi waktu.

- (2) Perhatian orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi: memenuhi kebutuhan belajar anak; mengawasi belajar anak; membimbing anak dalam belajar; memberikan apresiasi terhadap belajar anak; menciptakan suasana belajar yang kondusif; dan memperhatikan kondisi fisik anak.
- (3) Hasil belajar siswa pada penelitian ini hanya mencakup ranah kognitif yang merupakan nilai dari Penilaian Tengah Semester (PTS) Genap tahun ajaran 2019/2020 kelas IV muatan pelajaran IPS SDN Gugus Cipto Mangunkusumo Kecamatan Margadana Kota Tegal.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dibuat dan dipaparkan sebelumnya, maka pada penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- (1) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Cipto Mangunkusumo Kecamatan Margadana Kota Tegal?
- (2) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Cipto Mangunkusumo Kecamatan Margadana Kota Tegal?
- (3) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan interpersonal dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Cipto Mangunkusumo Kecamatan Margadana Kota Tegal?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini memuat apa yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian. Tujuan penelitian yang akan diuraikan dalam bagian ini terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Berikut uraian tujuannya:

### **1.5.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan interpersonal dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Cipto Mangunkusumo Kecamatan Margadana Kota Tegal.

### **1.5.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus pada suatu penelitian disesuaikan dengan rumusan masalah yang akan diteliti. Tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Menganalisis dan mendeskripsi pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Cipto Mangunkusumo Kecamatan Margadana Kota Tegal.
- (2) Menganalisis dan mendeskripsi pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Cipto Mangunkusumo Kecamatan Margadana Kota Tegal.
- (3) Menganalisis dan mendeskripsi pengaruh kecerdasan interpersonal dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Cipto Mangunkusumo Kecamatan Margadana Kota Tegal.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Berikut uraian mengenai manfaat penelitian secara teoritis dan praktis.

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini memberikan manfaat agar dapat memperkuat kebenaran teori tentang pengaruh kecerdasan interpersonal dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar. Khususnya yang dilakukan pada muatan pelajaran IPS siswa kelas IV SDN Gugus Cipto Mangunkusumo Kecamatan Margadana Kota Tegal.

## **1.6.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi guru, sekolah, dan peneliti lanjutan. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:

### **1.6.2.1 Bagi Guru**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan intropeksi guru bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan kerja sama yang erat antara guru dan orang tua dalam hal memperhatikan kegiatan belajar siswa. Guru juga mengembangkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi sehingga siswa dapat aktif berpartisipasi dalam pembelajaran sehingga berjalan efektif dan efisien.

### **1.6.2.2 Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada sekolah yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menyusun program yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sekolah juga mengembangkan komunikasi yang lebih efektif dengan orang tua siswa agar keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak meningkat.

### **1.6.2.3 Bagi Peneliti Lanjutan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengalaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, kecerdasan interpersonal dan perhatian orang tua, yang kemudian dapat menjadi referensi bagi peneliti lanjutan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

Pada bagian kajian pustaka, dijelaskan tentang kajian teori, kajian empiris, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian. Uraian selengkapnya yakni sebagai berikut:

#### **2.1 Kajian Teori**

Kajian teori merupakan uraian tentang teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dan menjadi dasar dilaksanakannya penelitian. Dalam kajian teori ini akan dibahas tentang Ilmu Pengetahuan Sosial di SD, hasil belajar IPS siswa SD Kelas IV, kecerdasan interpersonal, perhatian orang tua, dan hubungan antar variabel. Berikut ini merupakan penjabaran teori-teori relevan yang digunakan dalam penelitian ini.

##### **2.1.1 Ilmu Pengetahuan Sosial di SD**

Bagian ini menjelaskan tentang: (1) pembelajaran IPS SD, (2) karakteristik IPS SD kelas tinggi, (3) ruang lingkup IPS SD kelas tinggi. Penjelasan selengkapnya sebagai berikut:

###### **2.1.1.1 Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial di SD**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari siswa pada jenjang pendidikan dasar, menengah hingga pendidikan tinggi. IPS menjadi salah satu mata pelajaran yang tak hanya memberikan pengetahuan namun juga memberikan sikap dan keterampilan dalam kehidupan sosial baik di masyarakat, bangsa, dan negara. Menurut Susanto (2016:138) “Hakikat IPS adalah untuk mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realita kondisi sosial yang ada di lingkungan siswa, sehingga dengan memberikan

pendidikan IPS diharapkan dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara”. Pendapat lain juga dijelaskan oleh Somatri (2001) dalam Sapriya (2017:11) bahwa IPS adalah “Seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan”. Wahab (2012:17) menyebutkan bahwa IPS bukan merupakan bidang keilmuan atau disiplin akademis, melainkan lebih pada bidang kajian yang membahas tentang gejala dan masalah sosial yang terjadi secara nyata di lingkungan masyarakat. Dengan demikian, IPS menjadi salah satu ilmu yang mengkaji tentang bagaimana manusia hidup di lingkungan sosial bersama dengan sesamanya dalam berbagai kegiatan untuk memenuhi kebutuhan agar tetap hidup. IPS menjadi sangat penting untuk dipelajari karena IPS berkaitan dengan manusia dan kehidupannya dalam berbagai kegiatan.

Menurut Alma (2003) dalam Susanto (2016:141) “IPS merupakan suatu program pendidikan yang secara keseluruhan pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik, maupun dalam lingkungan sosialnya dan yang bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial”. Wahab (2012:79) berpendapat bahwa tugas IPS sebagai suatu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi sehingga dapat membina warga masyarakat yang mampu menyelaraskan kehidupannya, serta memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapinya. Sapriya (2017:20) mengungkapkan bahwa IPS di sekolah dasar merupakan suatu mata pelajaran yang berdiri sendiri hasil dari integrasi sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan. Dengan demikian IPS pada jenjang SD merupakan suatu muatan pelajaran yang terdiri dari ilmu-ilmu sosial yang telah diintegrasikan sehingga dapat menjadikan siswa memahami lingkungan sekitarnya dan kemampuan untuk menyelesaikan masalah sosial.

IPS menghubungkan siswa dengan lingkungannya untuk lebih mengenal dan memahami gejala-gejala sosial yang ada disekitarnya. IPS sangat penting bagi siswa karena menjadi bekal untuk dapat terjun di kehidupan sosial yang sedang



berlangsung maupun di masa depan. Pada pelaksanaan pendidikan IPS khususnya jenjang SD, guru memiliki tanggung jawab yang besar untuk mengadakan pembelajaran yang efektif agar siswa mudah memahami dan mengaplikasikannya.

Sapriya (2017:78) menjelaskan bahwa “Dalam bidang pengetahuan sosial, tujuan yang ingin dicapai adalah agar para siswa SD mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari”. Pendapat lain juga diungkapkan oleh Gunawan (2016:51) yang menjelaskan bahwa mata pelajaran IPS memiliki beberapa tujuan, meliputi: (1) siswa memiliki pengetahuan tentang konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan di lingkungan masyarakat; (2) siswa mampu berpikir logis dan kritis, serta memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah di lingkungan sosialnya; (3) siswa memiliki komitmen dan kesadaran untuk mengetahui sekaligus menerapkan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; dan (4) siswa mampu berkomunikasi, bekerja sama, dan berkompetensi di lingkungan masyarakat yang majemuk, baik di daerah lokal, nasional, maupun global.

Selanjutnya Munir (1997) dalam Susanto (2016:150) menjelaskan secara lebih spesifik tentang tujuan IPS di jenjang sekolah dasar, meliputi: (1) membekali dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan kelak dimasyarakat; (2) membekali dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat; (3) membekali dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan bidang keilmuan serta bidang keahlian; (4) membekali dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan keilmuan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup; (5) membekali dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan masyarakat, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa IPS di sekolah dasar bertujuan membekali siswa dengan berbagai kemampuan, kepekaan dan kepedulian sosial, serta nilai-nilai sikap sehingga dapat diterapkan di kehidupan sosial bermasyarakat baik untuk sekarang ataupun di masa depan dan mampu menyelesaikan permasalahan yang ada di lingkungan sekitarnya.

### **2.1.1.2 Karakteristik IPS SD Kelas Tinggi**

Penyusunan muatan materi dan pengadaan kegiatan pembelajaran muatan pelajaran IPS harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa usia SD. Siswa SD pada umumnya berusia antara 6-12 tahun. Anak dalam kelompok usia antara 7-11 tahun menurut Piaget (1963) berada dalam kemampuan intelektual pada tingkatan operasional konkret. Anak kelompok usia ini memandang dunia dalam keseluruhan yang utuh dan menganggap tahun yang akan datang sebagai waktu yang masih jauh. Kemudian mereka juga lebih memperhatikan sesuatu yang ada sekarang (konkret) bukan sesuatu yang ada di masa depan yang belum mereka pahami (abstrak). Sedangkan bahan materi IPS kebanyakan berisi muatan-muatan yang bersifat abstrak, seperti waktu, perubahan (*continuity*), arah mata angin, lingkungan, ritual, akulturasi, kekuasaan, demokrasi, nilai, peranan, permintaan, atau kelangkaan adalah konsep-konsep abstrak yang ada dalam program studi IPS harus diajarkan pada anak SD (Gunawan 2016:82).

Pendidikan IPS untuk jenjang sekolah dasar diajarkan dalam bentuk terpadu dimana materi pembelajaran IPS berasal dari integrasi atau gabungan dari sejumlah disimpin ilmu sosial, humaniora serta isu dan masalah sosial yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disesuaikan dengan kemampuan berpikir siswa SD yang bersifat holistik (keseluruhan). Pendidikan IPS jenjang pendidikan dasar dan menengah sangat penting sebagai pengantar untuk siswa mempelajari lebih lanjut pada jenjang pendidikan tinggi.

### **2.1.1.3 Ruang Lingkup IPS SD Kelas Tinggi**

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan ruang lingkup materi Ilmu Pengetahuan Sosial pada jenjang sekolah dasar kelas tinggi yaitu :

- 1) Manusia, tempat, dan lingkungan. Meliputi: wilayah geografis tempat tinggal bangsa Indonesia dan konektivitas serta interaksi sosial kehidupan bangsa Indonesia di wilayah negara Indonesia.

- 2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan. Meliputi: perkembangan kehidupan bangsa Indonesia dalam waktu sejak masa pra-aksara hingga masa Islam.
- 3) Sistem sosial dan budaya. Meliputi: kehidupan manusia dan kelembagaan sosial, ekonomi, pendidikan, dan budaya masyarakat dan bangsa Indonesia.
- 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan, yaitu kehidupan ekonomi masyarakat Indonesia yang bertanggung jawab dan kehidupan perekonomian sebagai perwujudan rasa nasionalisme.

Secara lebih spesifik, ruang lingkup materi untuk muatan pelajaran IPS kelas IV semester genap, meliputi: (1) ketersediaan sumber-sumber ekonomi; (2) kegiatan ekonomi dan lapangan kerja (produksi, distribusi, konsumsi); (3) lembaga ekonomi; (4) perniagaan untuk meningkatkan kesejahteraan; (5) keragaman sosial budaya, ekonomi, etnis, dan agama; (6) letak dan luas kabupaten/ kota dan provinsi dalam peta; (7) kondisi/karakteristik alam (iklim, bentuk muka bumi, flora, fauna); (8) kondisi kependudukan (jumlah, kepadatan, persebaran); (9) kegiatan ekonomi dalam pemanfaatan sumber daya alam.

### **2.1.2 Hasil Belajar IPS Siswa SD Kelas IV**

Bagian ini berisi penjabaran teori tentang : (1) pengertian belajar IPS, (2) prinsip-prinsip belajar IPS, (3) pengertian hasil belajar IPS siswa SD, (4) pengukuran ranah hasil belajar IPS, (5) faktor yang memengaruhi hasil belajar IPS.

#### **2.1.2.1 Pengertian Belajar IPS**

Belajar menjadi suatu hal pokok yang mendasar dalam dunia pendidikan. Disadari atau tidak, belajar tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan manusia sehari-hari, baik dari mulai yang sederhana hingga yang kompleks. Berkembangnya seorang manusia untuk mendapatkan capaiannya juga tak luput oleh proses belajar. Dengan demikian belajar akan terus berlangsung dilakukan oleh manusia tanpa ada batas waktu. Djamarah (2015:13) menyatakan bahwa belajar merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan jiwa raga individu dengan lingkungannya yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sehingga tercipta perubahan perilaku sebagai hasilnya.

Menurut pendapat Slameto (2015:2) “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Siregar dan Nara (2015:5) menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas individu secara mental atau psikis yang berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan perilaku yang bersifat konstan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan seorang individu melalui interaksi dengan lingkungannya untuk memperoleh perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik sebagai hasilnya dari pengalamannya.

Proses belajar menjadi dasar seseorang untuk dapat mengembangkan diri di lingkungan sekitarnya terutama dalam berinteraksi dengan orang lain. Proses belajar pada pendidikan formal terdapat muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Gunawan (2016:17) menjelaskan bahwa “Hakikat IPS adalah telaah tentang manusia dan dunianya. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya”. Pembelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil menghadapi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat (Susanto 2016:145).

Berdasarkan penjelasan para ahli dapat disimpulkan bahwa belajar IPS merupakan suatu usaha yang dilakukan seorang individu melalui interaksi dengan lingkungannya untuk memperoleh perubahan perilaku kaitannya dengan kajian-kajian IPS. Lingkungan yang berperan dalam proses belajar khususnya IPS dapat berupa keluarga, sekolah, sosial masyarakat, dan sumber-sumber pengetahuan IPS lainnya seperti buku-buku. Proses interaksi individu dengan lingkungan diharapkan timbulnya perubahan tingkah laku yang merupakan poin utama sebagai hasil dari belajar IPS. Perubahan perilaku tersebut meliputi beberapa aspek, yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik. Proses belajar IPS diharapkan dapat memberikan wawasan, nilai sikap, dan keterampilan yang dapat dijadikan bekal siswa untuk kehidupan sosial dan bermasyarakat.

### 2.1.2.2 Prinsip-prinsip Belajar IPS

Belajar memiliki prinsi-prinsip yang menjadi landasan pelaksanaannya. Menurut Slameto (2015:27) prinsip belajar dibagi menjadi 4, yaitu : (1) berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar, (2) sesuai hakikat belajar, (3) sesuai materi/bahan yang harus dipelajari, (4) syarat keberhasilan belajar. Prinsip belajar yang pertama berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar. Setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional dalam belajar. Belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan intruksional. Belajar perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif. Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.

Selanjutnya prinsip belajar yang kedua yaitu sesuai hakikat belajar. Belajar itu prosesnya berkesinambungan, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya. Belajar adalah proses organisasi, adaptasi eksplorasi, dan *discovery*. Belajar merupakan proses kontinuitas, dimana proses yang satu dengan proses yang lain saling berkaitan, sehingga mendapatkan hasil yang diharapkan. Stimulus juga perlu diberikan agar dapat menimbulkan respon yang diharapkan.

Prinsip belajar yang ketiga yaitu sesuai dengan materi/bahan yang harus dipelajari. Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertian yang dipelajarinya. Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya, oleh karena itu materi/bahan yang harus dipelajari penting untuk diperhatikan. Selain disesuaikan dengan tujuan instruksional, materi/bahan pelajaran perlu disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan penguasaan dari siswa sehingga proses belajar berjalan dengan lancar.

Prinsip belajar yang terakhir yaitu syarat keberhasilan belajar. Hal ini berkaitan dengan fasilitas serta kondisi selama proses belajar berlangsung. Sarana yang cukup diperlukan dalam proses belajar agar siswa dapat belajar dengan tenang. Repetisi dalam proses belajar diperlukan, seperti dengan diadakannya

ulangan berulang kali. Hal ini bertujuan agar pengertian, keterampilan, serta sikap itu mendalam pada siswa.

### **2.1.2.3 Pengertian Hasil Belajar IPS Siswa SD**

Kegiatan belajar siswa dikatakan berhasil dilihat dari hasil yang diperoleh. “Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar” (Purwanto 2016:46). Susanto (2016:5) menyatakan bahwa hasil belajar perubahan pada diri siswa yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Nawawi (2007) dalam Susanto (2016:5) juga berpendapat bahwa hasil belajar dapat diartikan tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor sebagai nilai dari tes sejumlah materi pelajaran tertentu. Selain itu, Sudjana (2016:22) mengatakan “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Perubahan perilaku menjadi poin penting dalam pengertian hasil belajar. Perubahan perilaku yang dimaksud mencakup beberapa aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selaras dengan Purwanto (2016:48) yang menyebutkan bahwa “Dalam usaha memudahkan memahami dan mengukur perubahan perilaku maka perilaku kejiwaan manusia dibagi menjadi tiga domain atau ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Bloom (1990) dalam Purwanto (2016:50) membagi dan menyusun ranah kognitif dari yang sederhana hingga kompleks, meliputi: hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Sedangkan untuk ranah afektif Krathwohl (1996) dalam Purwanto (2016:51) menyatakan “Hasil belajar afektif dibagi menjadi lima tingkat yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi dan internalisasi”. Selanjutnya Harrow (1987) dalam Purwanto (2016:52) menjelaskan bahwa “Hasil belajar psikomotorik dapat dikalsifikasikan menjadi enam bagian, yaitu: gerakan refleks, gerakan fundamental dasar, kemampuan perseptual, kemampuan fisis, gerakan keterampilan, dan komunikasi tanpa kata”.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang memadukan dari beberapa disiplin ilmu sosial yang mengkaji fakta, konsep, generalisasi yang berasal dari isu sosial di masyarakat. IPS juga merupakan salah satu mata pelajaran

yang dimuat pada jenjang sekolah dasar. Pembelajaran IPS di SD dilaksanakan secara terpadu dengan memperhatikan taraf kemampuan berpikir siswa SD. Standar kompetensi yang harus dikuasai siswa SD khususnya kelas tinggi berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 adalah keberagaman alam dan kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi bangsa Indonesia; perkembangan kehidupan bangsa Indonesia dari masa Hindu-Budha, masa penjajahan, masa pergerakan kemerdekaan sampai awal Reformasi; dan wawasan nasional.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan baru yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang didapat siswa setelah melaksanakan proses belajar sehingga terdapat perubahan dalam perilakunya di kehidupan sehari-hari. Sedangkan hasil belajar IPS merupakan kemampuan baru berupa perubahan tingkah laku, pengetahuan, serta keterampilan yang diperoleh siswa setelah mempelajari IPS.

#### **2.1.2.4 Pengukuran Ranah Hasil Belajar IPS**

Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan suatu capaian yang disebut dengan hasil belajar. Kerlinger (1996) dalam Purwanto (2016:2) menyebutkan bahwa pengukuran adalah proses membandingkan sesuatu dengan alat ukur yang telah disesuaikan menurut sistem aturan tertentu sehingga didapatkan data. Hasil yang didapat dari proses belajar perlu diukur untuk mengetahui seberapa besar perkembangannya pada mata pelajaran tertentu. Pengukuran yang dilakukan pada hasil belajar harus disesuaikan antara alat ukur dengan jenis aspek atau ranahnya yang kemudian diubah menjadi angka berdasarkan sistem aturan tertentu. Pengukuran hasil belajar dalam proses pembelajaran dapat dengan mengujikan materi yang telah diajarkan pada siswa sehingga didapatkan data tentang capaian hasil belajar siswa. Hasil pengukuran yang diperoleh akan dijadikan pertimbangan pengambilan keputusan guru sebagai hasil akhir serta pertimbangan untuk menyusun kegiatan tindak lanjut bagi siswa.

Ranah dalam hasil belajar terbagi menjadi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Purwanto (2016:50) berpendapat bahwa hasil belajar kognitif merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi dalam lingkup kognisi.

Berdasarkan Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (2016:12), Penilaian ranah kognitif dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya: tes dalam bentuk tulisan, tes lisan, dan pemberian tugas (penugasan) yang dapat dikembangkan oleh guru sendiri. Tes secara tertulis dapat berupa pilihan ganda, isian singkat, ataupun esai. Hasil belajar untuk muatan pelajaran IPS pada penelitian ini difokuskan pada aspek kognitif, khususnya pada tema 6 dan tema 7 kelas IV yang meliputi: (1) ketersediaan sumber-sumber ekonomi; (2) kegiatan ekonomi dan lapangan kerja (produksi, distribusi, konsumsi); (3) lembaga ekonomi; (4) perniagaan untuk meningkatkan kesejahteraan; (5) keragaman sosial budaya, ekonomi, etnis, dan agama. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes secara tertulis yaitu Penilaian Tengah Semester (PTS) Genap tahun ajaran 2019/2020. Hasil belajar IPS pada penelitian ini diolah dan dianalisis dengan mengacu pada Panduan Penilaian untuk SD dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

#### **2.1.2.5 Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar IPS**

Hasil belajar yang didapat antara siswa yang satu dengan siswa yang lain tidak sama. Hal ini dikarenakan tinggi rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor selama kegiatan belajar berlangsung. Syah (2017:145) menggolongkan faktor yang memengaruhi proses belajar menjadi tiga, yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri siswa, faktor internal meliputi dua aspek yaitu (1) aspek fisiologis yaitu faktor yang bersifat jasmaniah, meliputi kondisi fisik; (2) aspek psikologis yaitu faktor yang bersifat rohaniah, meliputi tingkat kecerdasan/inteligensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa.

Selanjutnya faktor eksternal, faktor eksternal merupakan faktor berasal dari luar diri siswa yaitu (1) faktor lingkungan sosial meliputi warga sekoah (guru, staf administrasi, dan teman-teman sekelas), orang tua dan keluarga, serta masyarakat; (2) faktor lingkungan nonsosial meliputi gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Kemudian faktor pendekatan belajar, faktor ini dapat dipahami sebagai cara atau strategi yang digunakan siswa dalam



menunjang proses pembelajaran. Faktor pendekatan belajar ini meliputi pendekatan tinggi (*speculative* dan *achieving*), pendekatan menengah (*analitical* dan *deep*), serta pendekatan rendah (*reproductive* dan *surface*).

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Rifa'i dan Anni (2016:83) bahwa faktor yang berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar adalah kondisi internal dan eksternal dari siswa. Kondisi internal mencakup kondisi fisik, seperti kesehatan organ tubuh; kondisi psikis, seperti kemampuan intelektual, emosional; dan kondisi sosial, seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Sedangkan beberapa faktor eksternal meliputi variasi dan tingkat kesulitan materi belajar (stimulus) yang dipelajari (direspons), tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat akan memengaruhi kesiapan, proses, dan hasil belajar.

Wasliman (2007) dalam Susanto (2016:12) berpendapat bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor internal tersebut meliputi: kecerdasan siswa, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal tersebut meliputi: keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Menurut Purwanto (2017:102) proses belajar dinyatakan berhasil atau tidak tergantung pada bermacam-macam faktor yang digolongkan menjadi dua, yaitu faktor individual dan faktor sosial. Faktor individual yang merupakan faktor yang pada diri manusia itu sendiri, meliputi: (1) kematangan/pertumbuhan, artinya mengajarkan sesuatu yang baru pada anak dapat berhasil jika taraf pertumbuhan pribadi telah memungkinkan untuk memelajarinya; (2) kecerdasan/intelligensi, artinya berhasil tidaknya seseorang memelajari suatu yang baru dipengaruhi oleh taraf kecerdasan yang dimiliki; (3) latihan dan ulangan, artinya jika seseorang seringkali mengulangi sesuatu maka kemampuan dan pengetahuan yang dimilikinya menjadi semakin mahir dan mendalam; (4) motivasi, berasal dari kata "motif" artinya pendorong bagi seseorang untuk melakukan sesuatu. Sehingga dengan adanya pendorong dari dalam diri menjadikan lebih terfokus dan berhasil;

(5) sifat-sifat pribadi, artinya kepribadian yang ada pada seseorang memiliki pengaruh pada capaian hasil belajarnya.

Sedangkan faktor sosial merupakan faktor yang ada diluar individu, meliputi: (1) keadaan keluarga, artinya suasana dan keadaan keluarga turut menentukan berhasil tidaknya seorang anak dalam proses belajarnya; (2) guru dan cara mengajar, artinya sikap dan kepribadian guru, tingkat pengetahuan serta cara mengajar juga menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai anak; (3) alat-alat pelajaran, artinya alat-alat penunjang pelajaran yang lengkap serta penggunaan yang maksimal menjadikan pembelajaran lebih efektif sehingga hasil belajar yang dicapai siswa tinggi, begitu pula sebaliknya; (4) motivasi sosial, motivasi ini berasal dari orang lain yang ada disekitarnya seperti teman sepermainan, sanak saudara, atau tetangga. Jika lingkungan sosial memberikan dukungan maka dapat menimbulkan dorongan pada anak untuk belajar dengan baik; (5) lingkungan dan kesempatan, pengaruh lingkungan yang buruk dan tidak adanya kesempatan belajar dengan baik menjadikan hasil belajar tidak maksimal, begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, disimpulkan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa khususnya pada muatan pelajaran IPS dipengaruhi sejumlah faktor. Faktor ini akan memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa baik pengaruh yang positif maupun negatif sehingga menyebabkan hasil belajar yang capai tinggi atau rendah. Faktor dapat berasal dari dalam diri siswa sendiri seperti kecerdasan, kondisi fisik, minat, dan motivasi belajar. Selain itu juga terdapat faktor berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

### **2.1.3 Kecerdasan Interpersonal**

Bagian ini berisi penjabaran teori tentang: (1) pengertian kecerdasan interpersonal, (2) komponen kecerdasan interpersonal, (3) karakteristik kecerdasan interpersonal, dan (4) indikator kecerdasan interpersonal.

#### **2.1.3.1 Pengertian Kecerdasan Interpersonal**

Kecerdasan atau intelegensi merupakan kemampuan yang telah dimiliki oleh seseorang sejak lahir. Asmani (2009) dalam Septiari (2012:59) menjelaskan bahwa kecerdasan atau intelegensi adalah kemampuan seseorang untuk berfikir

abstrak dan rasional, kemampuan untuk berinteraksi dan menyesuaikan diri dalam suatu lingkungan, serta mampu kemampuan memecahkan suatu masalah dengan cepat, tepat, dan efektif.

Teori kecerdasan lain juga dikemukakan oleh Howard Gardner. Teori ini menjadi dasar untuk mengembangkan potensi yang berbeda pada individu. Gardner dalam Armstrong (2013:5) mengemukakan teori tentang Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligences*) yang menjelaskan bahwa kecerdasan diartikan terlalu sempit jika dibatasi dengan hanya kemampuan berfikir. Berdasarkan pemikiran tersebut dan penelitian yang telah dilakukan, Gardner dalam Armstrong (2013:6) mengklasifikasikan kecerdasan menjadi delapan jenis, yaitu: (1) kecerdasan linguistik (berkaitan dengan kemampuan berbahasa), (2) kecerdasan logis-matematis (berkaitan dengan kemampuan berfikir secara logika dan matematika), (3) kecerdasan spasial (berkaitan dengan kemampuan memvisualkan ruang dan gambar), (4) kecerdasan kinestetik-tubuh (berkaitan dengan keterampilan gerak fisik), (5) kecerdasan musikal (berkaitan dengan kemampuan bunyi, irama, dan musik), (6) kecerdasan interpersonal (berkaitan dengan kemampuan berinteraksi antar pribadi), (7) kecerdasan intrapersonal (berkaitan dengan kemampuan mengenali dirinya sendiri), (8) kecerdasan naturalis (berkaitan dengan kemampuan mengenali lingkungan alam). Dari beberapa jenis kecerdasan tersebut, pada penelitian ini difokuskan mengkaji tentang kecerdasan interpersonal.

Kecerdasan interpersonal merupakan kecerdasan dalam berinteraksi dan membangun hubungan baik dengan pribadi lainnya. Kecerdasan interpersonal juga disebut dengan kecerdasan sosial, yaitu kemampuan seseorang dalam berkomunikasi dan berhubungan dengan orang lain maupun kelompok. Jasmine (2019:26) menjelaskan bahwa kecerdasan interpersonal biasanya ditunjukkan dengan kesukaan terhadap pertemanan, aktivitas sosial bersama orang lain serta tidak nyaman jika dalam kesendirian atau menyendiri.

Septiari (2012:63) berpendapat bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan interpersonal memiliki empati, mampu memahami perasaan orang lain serta peka terhadap situasi dan kondisi yang ada disekitarnya. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan yang dimiliki

seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain, memahami perasaan orang lain, dan mampu untuk mempertahankan relasi/hubungan sosialnya agar tetap berlangsung dengan baik.

### **2.1.3.2 Komponen Kecerdasan Interpersonal**

Kecerdasan interpersonal memiliki komponen inti yang menjadi dasar dalam pengembangannya. Komponen ini berisi tentang kemampuan-kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seseorang dengan kecerdasan interpersonal. Tadkirotun dalam Muqowim (2018:202) menjelaskan beberapa komponen kecerdasan interpersonal yang dimiliki seseorang, yaitu : (1) kemampuan berempati pada orang lain; (2) kemampuan mengorganisasikan sekelompok orang menuju suatu tujuan bersama; (3) kemampuan mengenal dan membaca orang lain; (4) kemampuan berteman atau menjalin kontak.

Komponen pertama yang mendasari kecerdasan interpersonal adalah Kemampuan berempati pada orang lain. Empati merupakan kemampuan seseorang dalam memahami emosi orang lain dan dapat memposisikan diri seolah mengalami emosi tersebut. Empati sangat dibutuhkan dalam membangun hubungan pertemanan dengan orang lain. Dengan adanya empati hubungan pertemanan akan lebih bermakna dan saling menguntungkan karena dapat berbagi pengalaman dan mendapat respon positif dari temannya. Seseorang dengan kecerdasan interpersonal yang tinggi mudah berempati dengan orang-orang disekitarnya. Oleh karena itu, mereka menyukai kegiatan sosial yang dapat menghubungkan rasa empati dan kepeduliannya kepada orang lain.

Selanjutnya komponen kedua dari kecerdasan interpersonal adalah kemampuan mengorganisasikan sekelompok orang menuju suatu tujuan bersama. Seorang yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi lebih senang berinteraksi dengan banyak orang atau berkelompok. Tidak jarang untuk menuju tujuan bersama dalam suatu kelompok mengalami masalah atau kesulitan. Dengan demikian, dibutuhkan seseorang yang mampu untuk dapat mengatasi atau menyelesaikan masalah dalam kelompok terlebih jika masalah tersebut berkaitan dengan konflik antarpribadi. Individu dengan kecerdasan interpersonal tinggi akan lebih memahami situasi sosial serta gejala-gejala yang ada disekitarnya sehingga ia

mampu mengorganisasikan orang dalam kelompok agar dapat mencapai tujuan bersama.

Komponen ketiga dari kecerdasan interpersonal yaitu kemampuan mengenal dan membaca orang lain. Dalam hubungan antarpribadi diperlukan kemampuan untuk mengenal orang lain serta kepekaan terhadap ekspresi wajah, sikap, dan perilaku orang lain. Kepekaan dalam mengamati sikap dan perilaku orang lain dapat menjadi bekal untuk menyesuaikan diri agar dapat menjalin hubungan yang positif.

Komponen terakhir yang menyusun kecerdasan interpersonal yaitu kemampuan berteman atau menjalin kontak. Kemampuan berteman atau menjalin kontak dibutuhkan untuk menciptakan, membangun, dan mempertahankan relasi sosial. Salah satu hal yang melandasi untuk membangun kontak dengan orang lain adalah kemampuan berkomunikasi. Kemampuan berkomunikasi dengan baik perlu dikuasai agar dapat mendengarkan dan berbicara secara efektif sehingga orang lain akan merasa senang dan nyaman saat menjalin pertemanan.

### **2.1.3.3 Karakteristik Kecerdasan Interpersonal**

Yaumi dan Ibrahim dalam Muqowim (2018:204) menyebutkan bahwa secara khusus karakteristik yang menunjukkan bahwa orang tersebut memiliki kecerdasan interpersonal yaitu: (1) belajar dengan sangat baik ketika berada dalam situasi yang membangun interaktif antara suatu dengan yang lainnya; (2) semakin banyak berhubungan dengan orang lain, semakin mereka merasa bahagia; (3) sangat produktif dan berkembang dengan pesat ketika belajar secara kooperatif dan kolaboratif; (4) ketika menggunakan interaksi jejaring sosial paling senang dilakukan melalui *chatting* dan *teleconference*; (5) merasa senang berpartisipasi dalam organisasi-organisasi sosial, keagamaan, dan politik; (6) sangat senang mengikuti *talkshow* di televisi atau radio; (7) ketika bermain atau berolahraga sangat senang bermain tim, dari pada bermain single; (8) selalu merasa bosan dan tidak bergairah ketika bekerja sendiri; (9) selalu melibatkan diri dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler; (10) sangat peduli dan perhatian pada masalah dan isu sosial.

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Jasmine (2019:26) yang menyebutkan bahwa orang yang memiliki kecerdasan interpersonal lebih tertarik dengan bekerja ataupun belajar secara berkelompok. Selain itu, orang dengan kemampuan interpersonal senang berinteraksi dengan banyak orang sehingga tak jarang ia bertindak sebagai penengah atau mediator dalam suatu perselisihan baik dilingkungan sekolah ataupun di rumah. Septiari (2012:63) mengungkapkan bahwa anak dengan kecerdasan interpersonal tinggi mudah dalam bekerja sama dan mampu mengetahui dengan jelas mana yang menjadi tugasnya dan mana yang menjadi tugas orang lain. Jiwa kepemimpinan juga terlihat jelas serta fleksibel bergaul tanpa membeda-bedakan teman.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, disimpulkan bahwa orang dengan kecerdasan interpersonal tinggi memiliki beberapa karakteristik, meliputi: aktif dan senang bekerja sama dalam kegiatan berkelompok, mudah berteman dengan orang lain, memiliki sikap peduli terhadap sosial disekitarnya, dan memiliki kemampuan untuk menjadi pemimpin dalam kelompok.

#### **2.1.3.4 Indikator Kecerdasan Interpersonal**

Indikator digunakan agar dapat mengukur kecerdasan interpersonal yang dimiliki seseorang. Tadkirotun dalam Muqowim (2018:202) menjelaskan bahwa individu yang cerdas dalam interpersonal memiliki beberapa kriteria, yaitu: (1) senang terlibat dalam kegiatan sosial; (2) lebih memilih kegiatan yang membutuhkan kerja tim; (3) menganggap diri sendiri sebagai pemimpin atau dianggap pemimpin oleh orang lain; (4) menyukai tantangan untuk mengajar orang lain atau sekelompok orang; (5) sering mendatangi orang lain untuk dimintai nasihat atau saran; (6) memiliki banyak teman; (7) lebih menyukai permainan bersama dan berdiskusi untuk mengisi waktu.

Senang terlibat dalam kegiatan sosial. Mudah berempati kepada sesamanya menjadikan seorang dengan kecerdasan interpersonal memiliki rasa peduli yang tinggi dengan orang disekitarnya. Ia senang untuk membantu orang lain yang sedang mengalami kesulitan. Oleh karena itu mereka senang terlibat dalam kegiatan sosial yang berkaitan dengan pekerjaan, tempat ibadah, dan lingkungan tempat tinggal.

Lebih memilih kegiatan yang membutuhkan kerja tim. Dewi (2007) dalam Lawasi (2017) menjelaskan bahwa kerja tim (*teamwork*) merupakan salah satu bentuk kerja sama yang dilakukan secara berkelompok untuk mencapai tujuan bersama. Kerja tim atau berkelompok sesuai dengan karakteristik individu yang menyukai berinteraksi dengan banyak orang. Dengan bekerja secara kelompok akan memberikan semangat karena dilakukan secara bersama-sama.

Menganggap diri sendiri sebagai pemimpin atau dianggap pemimpin oleh orang lain. Seseorang dengan kecerdasan interpersonal tinggi mampu menjadi pemimpin dalam kelompoknya karena mereka memiliki kemampuan untuk memahami emosi orang lain serta peka terhadap situasi sosial dan gejala-gejala yang terjadi disekitarnya sehingga membuat strategi untuk memecahkan masalah didalam kelompoknya. Seseorang yang memiliki kecerdasan interpersonal mampu mengatur anggota dalam kelompoknya agar dapat mencapai tujuan bersama, hal inilah yang menyebabkan ia pantas menjadi pemimpin.

Menyukai tantangan untuk mengajar orang lain atau sekelompok orang. Hal yang mendasari dalam kegiatan mengajar ini adalah kemampuan berkomunikasi. Kemampuan berkomunikasi dengan orang lain merupakan salah satu komponen dari kecerdasan interpersonal. Dengan kemampuan komunikasi yang baik dan benar akan memudahkan seseorang dalam menyampaikan materinya dan orang lain dapat menerimanya dengan mudah.

Sering mendatangi orang lain untuk dimintai nasihat atau saran. Seseorang dengan kecerdasan interpersonal tinggi senang berbagi cerita dengan orang disekitarnya. Mereka akan mempertimbangkan pendapat orang lain baik berupa saran atau nasihat untuk dirinya. Mereka juga cenderung meminta tolong kepada orang lain ketika menghadapi masalah dari pada berusaha menyelesaikan masalah sendirian. Hal ini bisa terjadi di lingkungan tempat kerja serta lingkungan tempat tinggal.

Memiliki banyak teman. Memiliki kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi yang baik dengan lingkungan sosialnya menjadikan seseorang yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi mendapatkan banyak teman. Mereka juga tidak menutup diri ketika mengenal orang yang baru, sehingga mudah untuk

membangun pertemanan. Mereka biasanya memiliki teman sekurang-kurangnya tiga orang. Selain itu, orang yang memiliki kecerdasan interpersonal senang berada dalam lingkungan sosial yang baru sehingga mereka lebih mudah untuk beradaptasi.

Lebih menyukai permainan bersama dan berdiskusi untuk mengisi waktu. Mengisi waktu luang dengan melakukan permainan bersama akan lebih menyenangkan bagi individu yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi. Selain dengan bermain bersama, mereka juga senang berdiskusi untuk mengisi waktu. Dengan demikian, mereka lebih senang atau menikmati ketika berada ditengah keramaian.

#### **2.1.4 Perhatian Orang Tua**

Bagian ini berisi penjabaran teori tentang: (1) pengertian perhatian orang tua, (2) macam perhatian, (3) faktor yang memengaruhi perhatian, (4) indikator perhatian orang tua.

##### **2.1.4.1 Pengertian Perhatian Orang Tua**

Proses belajar anak tidak hanya berlangsung di sekolah namun juga diluar sekolah, salah satunya di lingkungan keluarga. Keluarga menjadi lingkungan pertama untuk anak belajar dan bersosialisasi dengan orang lain. Munib (2016:78) menyatakan bahwa pendidikan keluarga merupakan pendidikan utama yang berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi yang dimiliki seorang individu. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2017 tentang Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan Bab III Pasal 7 beberapa bentuk pelibatan anggota keluarga bagi pendidikan anak antara lain: menumbuhkan nilai-nilai karakter anak di lingkungan keluarga, memotivasi semangat belajar anak, mendorong budaya literasi, dan memfasilitasi kebutuhan belajar anak. Dengan demikian keluarga menjadi salah satu bagian penting dari proses belajar seorang anak.

Keluarga dalam konteks pendidikan anak erat kaitannya dengan peran orang tua. Orang tua merupakan salah satu komponen keluarga yang terdiri atas ayah dan ibu dari hasil ikatan pernikahan yang sah. Orang tua dalam keluarga bertugas



sebagai pengasuh, pembimbing sekaligus pendidik bagi anaknya. Jika orang tua tidak memungkinkan untuk mendampingi anak secara langsung, maka peran orang tua dalam hal pendidikan anak dapat digantikan oleh anggota keluarga lain yang memiliki kedudukan sepadan. Anggota keluarga sebagai pengganti orang tua bisa dari kakek, nenek, paman, bibi, wali atau orang tua asuh. Hal ini selaras dengan pendapat Munib (2016:79) yang menjelaskan bahwa orang tua dan pengganti orang tua menjadi pendidik dalam keluarga karena kodrati. Artinya, tugas sebagai pendidik sudah menjadi bagian dari kehidupan yang harus dilaksanakan. Dengan demikian, orang tua memiliki peran yang sangat penting bagi pendidikan anak.

Salah satu bentuk antusiasme dari orang tua terhadap proses belajar anak adalah perhatian orang tua. Ahmadi (2018:142) mengungkapkan, “Perhatian yaitu keaktifan jiwa yang diarahkan pada suatu objek, baik di dalam maupun di luar dirinya”. Pendapat lain juga diungkapkan oleh Slameto (2015:105) bahwa perhatian adalah kegiatan seseorang memilih rangsangan yang datang dari lingkungan sekitar dalam hubungannya. Suryabrata (2015:14) menjelaskan dalam bukunya bahwa definisi mengenai perhatian yang dijelaskan oleh para ahli ada dua macam, yaitu: (1) Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek (Stren (1950) dan Bigot (1950)); (2) Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan.

Dari beberapa pendapat ahli, disimpulkan bahwa perhatian merupakan pengarahan tenaga fisik dan psikis seseorang pada objek tertentu yang dilakukan secara sadar sehingga hanya terfokus pada objek tersebut. Sehingga berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa perhatian orang tua yaitu pengarahan tenaga fisik dan psikis orang tua pada anak sehingga orang tua fokus pada kegiatan yang dilakukan anaknya.

Perhatian pada anak dalam hal pendidikan menjadi salah satu cerminan dari tanggung jawab dan kewajiban bagi orang tua. Peran serta tanggung jawab orang tua ini tidak bisa hanya dibebankan pada guru ketika di sekolah karena hakikatnya orang tua memiliki peran yang utama pada perkembangan anak khususnya dalam hal pendidikannya. Oleh karena itu perhatian orang tua sangat diperlukan dan berpengaruh pada anak. Selain itu, dengan adanya perhatian orang tua pada

kegiatan belajar anak dapat menjadikan anak lebih semangat dan termotivasi untuk berprestasi.

#### **2.1.4.2 Macam Perhatian**

Dalam psikologi, perhatian dibedakan menjadi beberapa macam. Ahmadi (2018:144-146) menjelaskan bahwa perhatian dibagi menjadi lima macam, yaitu: (1) perhatian spontan dan disengaja; (2) perhatian statis dan dinamis; (3) perhatian konsentrasi dan distributif; (4) perhatian sempit dan luas; (5) perhatian fiktif dan fluktuatif.

Perhatian spontan merupakan perhatian yang muncul dengan sendirinya karena adanya ketertarikan pada suatu objek yang tidak didorong adanya kesengajaan. Sedangkan perhatian disengaja merupakan perhatian yang ditujukan secara sengaja pada suatu objek karena adanya tujuan tertentu. Selanjutnya Perhatian statis merupakan perhatian terhadap sesuatu yang bersifat tetap. Kemudian perhatian dinamis merupakan perhatian yang berubah-ubah, mudah bergerak, mudah berpindah dari objek yang satu ke objek yang lain.

Perhatian konsentrasi merupakan perhatian yang hanya ditujukan pada satu objek tertentu. Sedangkan perhatian distributif merupakan perhatian yang terbagi-bagi ke beberapa objek. Selanjutnya perhatian sempit merupakan perhatian yang dipusatkan pada objek yang terbatas dan tidak mudah berpindah-pindah. Kemudian perhatian luas yaitu perhatian yang tidak dapat terbatas pada hal tertentu dan mudah berpindah pada hal yang baru.

Perhatian fiktif atau biasa disebut dengan perhatian melekat merupakan perhatian yang dipusatkan pada suatu objek dan melekat lama pada objek tersebut. Sedangkan perhatian fluktuatif merupakan perhatian yang bersifat subjektif sehingga yang melekat hanya sesuatu yang dirasa penting.

Selain itu, pendapat lain juga dijelaskan oleh Suryabrata (2015:14) yang menyebutkan terdapat tiga macam perhatian, yaitu: (1) berdasarkan intensitasnya; (2) berdasarkan cara timbulnya; (3) berdasarkan luasnya objek yang dikenai perhatian. Perhatian berdasarkan intensitasnya merupakan banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas atau pengalaman batin, yaitu: perhatian intensif dan perhatian tidak intensif. Perhatian intensif yaitu perhatian yang

memiliki tingkat kesadaran yang banyak terhadap suatu aktivitas atau pengalaman batin. Sedangkan perhatian tidak intensif yaitu perhatian dengan tingkat kesadaran sedikit terhadap suatu aktivitas atau pengalaman batin.

Perhatian berdasarkan cara timbulnya dibedakan menjadi perhatian spontan dan perhatian sekehendak. Perhatian spontan merupakan perhatian yang timbul begitu saja tanpa usaha atau tidak sengaja. Sedangkan perhatian sekehendak merupakan perhatian yang timbul karena adanya usaha dengan kehendak secara sadar. Perhatian berdasarkan luasnya objek yang dikenai dibedakan menjadi perhatian terpecah (distributif) dan perhatian terpusat (konsentratif). Perhatian terpecah (distributif) merupakan perhatian yang dapat ditujukan pada bermacam-macam objek, sehingga perhatian ini tidak dapat difokuskan pada satu objek tertentu. Sedangkan perhatian terpusat (konsentratif) merupakan perhatian yang hanya dapat ditujukan pada objek yang sangat terbatas.

#### **2.1.4.3 Faktor yang Memengaruhi Perhatian**

Pemberian perhatian dari seseorang pada objek tertentu dipengaruhi beberapa faktor. Ahmadi (2018:146) menjelaskan beberapa faktor yang dapat memengaruhi perhatian, yaitu: (1) pembawaan, (2) latihan dan kebiasaan, (3) kebutuhan, (4) kewajiban, (5) keadaan jasmani, (6) suasana jiwa, (7) suasana di sekitar, (8) kuat tidaknya perangsang dari objek itu sendiri.

Faktor pertama adalah pembawaan. Adanya pembawaan tertentu yang berhubungan dengan objek yang direaksi maka sedikit atau banyak akan timbul perhatian pada objek tertentu. Faktor bawaan ini berupa unsur-unsur tertentu yang muncul dari objek itu sendiri sehingga dikatakan sebagai pembawaan. Dengan adanya karakteristik tertentu bawaan dari objek tersebut dapat menarik seseorang untuk memperhatikan.

Faktor kedua adalah latihan dan kebiasaan. Meskipun dirasa tidak ada bakat pembawaan tentang suatu bidang, tetapi karena hasil dari latihan/kebiasaan, dapat menyebabkan mudah timbulnya perhatian terhadap bidang tersebut. Kebiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang pada bidang tertentu. Sehingga ketika rutin melaksanakan latihan/kebiasaan, secara tidak langsung juga akan memperhatikan bidang tersebut.

Faktor ketiga adalah kebutuhan. Adanya kebutuhan tentang sesuatu memungkinkan timbulnya perhatian terhadap objek tersebut. Kebutuhan merupakan dorongan, sedangkan dorongan itu mempunyai tujuan yang harus dicurahkan padanya. Dengan demikian, perhatian terhadap hal-hal tersebut pasti ada.

Faktor keempat yaitu kewajiban. Dalam kewajiban terkandung jawab yang harus dipenuhi oleh orang yang bersangkutan. Bagi orang tersebut harus mengetahui tugas apa yang menjadi kewajibannya. Oleh karena itu diperlukan adanya perhatian terhadap hal-hal apa saja yang termasuk dalam tugas. Dengan adanya perhatian pada tugas kewajiban, maka dapat melaksanakannya sesuai dengan tata aturan.

Faktor kelima adalah keadaan jasmani. Keadaan jasmani ini berkaitan dengan kondisi fisik atau kesehatan individu. Sehat tidaknya jasmani, sangat memengaruhi perhatian terhadap sesuatu objek. Hal ini dikarenakan ketika badan lelah atau tidak sehat maka perhatian yang diberikan pada suatu objek tidak maksimal.

Faktor keenam adalah suasana jiwa. Keadaan batin, perasaan, fantasi, pikiran, dan sebagainya sangat memengaruhi perhatian yang kemungkinan dapat membantu ataupun menghambat. Dengan suasana jiwa yang positif menjadikan seseorang untuk tertarik memberikan perhatian pada suatu objek. Sebaliknya, jika suasana jiwa sedang tidak nyaman maka dapat menjadikan seseorang malas untuk memerhatikan objek tersebut.

Faktor ketujuh yaitu suasana di sekitar. Adanya bermacam-macam perangsang di sekitar kita, seperti kegaduhan, keributan, kekacauan, temperatur, sosial ekonomi, keindahan, dan sebagainya dapat memengaruhi perhatian. Faktor ini berkaitan dengan kondisi sekitar, jika kondisi sekitar kondusif maka perhatian yang diberikan juga lebih besar.

Faktor terakhir yaitu kuat tidaknya perangsang dari objek itu sendiri. Jika objek itu memberikan perangsang yang kuat, maka kemungkinan perhatian terhadap objek tertentu cukup besar. Sebaliknya jika objek itu memberikan perangsang yang salah, maka perhatian yang didapat juga tidak begitu besar.

#### **2.1.4.4 Indikator Perhatian Orang Tua**

Perhatian orang tua khususnya dalam pendidikan anak memiliki peran penting bagi kegiatan belajar selama dirumah. Menurut Slameto (2015:61) bentuk-bentuk perhatian orang tua yang dapat memengaruhi keberhasilan anak dalam belajar, yaitu: (a) orang tua menyediakan kebutuhan anaknya; (b) orang tua mengatur waktu belajar anaknya; (c) orang tua mengawasi kegiatan belajar anak; (d) Orang tua membimbing dan membantu anak ketika mengalami kesulitan belajar. Ahmadi dan Supriyono (2018:85-88) menyebutkan bahwa bentuk perhatian orang tua terhadap anaknya, yaitu sebagai berikut: (a) orang tua memberikan dorongan belajar kepada anak; (b) orang tua memberikan penghargaan; (c) orang tua membimbing anak dalam belajar; (d) orang tua menciptakan suasana rumah yang tentram dan harmonis; (e) orang tua menyediakan sarana prasarana sekolah yang dibutuhkan anak.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti merangkum dan mengembangkan menjadi indikator perhatian orang tua. Peneliti merumuskan indikator dari pendapat Slameto (2015:61) yaitu orang tua menyediakan kebutuhan anaknya; orang tua mengawasi kegiatan belajar anak; dan orang tua membimbing dan membantu anak ketika mengalami kesulitan belajar. Peneliti juga menggunakan pendapat dari Ahmadi dan Supriyono (2018:85) yaitu dari bentuk perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak, meliputi: orang tua memberikan penghargaan dan orang tua menciptakan suasana rumah yang tentram dan harmonis.

Selanjutnya peneliti mengembangkan dengan menambah satu bentuk perhatian orang tua terhadap belajar anak yaitu memperhatikan kondisi fisik anak. Slameto (2015:59) berpendapat bahwa agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari dari kelelahan jasmani, karena kondisi tubuh lemah lunglai dan cenderung untuk memerlukan istirahat. Dengan kondisi fisik yang sehat, maka siswa diharapkan dapat belajar dengan maksimal. Siswa usia sekolah dasar masih dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang memerlukan bantuan dari orang tua untuk melaluinya. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memerhatikan kondisi fisik anak agar tetap sehat. Berdasarkan penjelasan tersebut,

pada penelitian ini bentuk perhatian orang tua pada kegiatan belajar anak meliputi: (1) memenuhi kebutuhan belajar anak; (2) mengawasi kegiatan belajar anak; (3) membimbing anak dalam belajar; (4) memberikan apresiasi terhadap belajar anak; (5) menciptakan suasana belajar yang kondusif; (6) memperhatikan kondisi fisik anak.

Memenuhi kebutuhan belajar anak menjadi salah satu bentuk perhatian orang tua dalam hal kegiatan belajar. Kebutuhan belajar merupakan segala alat yang diperlukan anak untuk dapat menunjang kegiatan belajarnya. Kebutuhan belajar anak dapat berupa fasilitas meja belajar, buku-buku, alat tulis, dan seragam sekolah. Pemenuhan kebutuhan belajar anak ini sangat penting karena dengan peralatan dan sarana yang lengkap akan memudahkan anak dalam belajar. Selain itu, kebutuhan belajar yang tidak lengkap atau tidak terpenuhi menjadikan anak tidak semangat dalam belajar karena merasa kekurangan. Sehingga penting bagi orang tua memerhatikan kegiatan belajar anak dengan memenuhi kebutuhan belajarnya.

Mengatur dan mengawasi belajar merupakan salah bentuk perhatian orang tua terhadap belajar anak. Mengawasi belajar anak berarti orang tua mengontrol segala aktivitas belajar yang dilakukan anak baik secara langsung maupun tidak langsung serta hasil belajarnya. Dengan mengawasi kegiatan belajar anak, orang tua akan mengetahui perkembangan belajar anak, serta kesulitan-kesulitan yang dialami oleh anak dalam belajarnya. Pengawasan orang tua bukan berarti orang tua mengekang atau membatasi anak tetapi lebih menenankan pada pengawasan terhadap pelaksanaan belajar sebagai kewajiban anak. Hal ini sekaligus mengajarkan kepada anak tentang tanggung jawab dalam melakukan kewajiban.

Membimbing anak dalam belajar juga salah satu bentuk perhatian orang tua. Membimbing dalam konteks ini berarti orang tua memberikan pengarahan dan penjelasan materi pembelajaran pada anak. Selain itu juga orang tua juga memberikan bantuan pada anak untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya selama belajar, seperti kesulitan menjawab soal, memahami materi, dan menerapkannya. Penjelasan dari guru dengan waktu yang terbatas terkadang menjadikan anak memahami materi kurang optimal. Agar anak lebih memahami materi secara mendalam diperlukan bantuan dari orang tua untuk membimbing dan

menjelaskan selama anak belajar di rumah sebagai tindak lanjut dari pembelajaran di sekolah. Orang tua juga perlu untuk memberikan pengertian kepada anak tentang pentingnya belajar dan manfaatnya agar anak mengetahui sebab mengapa ia harus belajar. Pemberian nasihat-nasihat terkait belajar juga mendukung anak untuk menerapkan nilai-nilai karakter dalam prosesnya.

Memberikan apresiasi terhadap belajar anak merupakan salah satu indikator perhatian orang tua. Ketika anak sudah berusaha dalam kegiatan belajar orang tua perlu memberikan apresiasi terhadap hasil yang telah dicapai dengan memberikan pujian, hadiah, atau motivasi. Pemberian hadiah ini dimaksudkan agar anak lebih semangat dan termotivasi lebih giat lagi dalam belajar dan meningkatkan prestasinya. Selain memberikan apresiasi berupa pujian dan lainnya, orang tua juga berhak memberikan teguran dan hukuman apabila anak melakukan sesuatu yang buruk seperti anak malas belajar, tidak mengerjakan PR, atau melanggar aturan di sekolah. Hal ini diperlukan agar anak jera melakukan hal-hal yang tidak baik dan menjadi pribadi yang disiplin. Meskipun demikian, pemberian teguran dan hukuman tidak boleh melebihi batas apalagi sampai menimbulkan dampak pada psikologis anak.

Menciptakan suasana belajar yang kondusif merupakan salah satu bentuk perhatian orang tua dalam kegiatan belajar anak. Orang tua harus menciptakan suasana yang nyaman ketika anak sedang belajar sehingga anak akan lebih konsentrasi dan tidak terganggu. Suasana rumah yang bising dengan suara radio, tape recorder, TV, anggota keluarga lain yang gaduh pada waktu belajar dapat mengganggu belajar dan konsentrasi anak (Slameto 2015:63).

Memerhatikan kondisi fisik anak menjadi salah satu hal yang mendasari perhatian orang tua. Orang tua harus memerhatikan kesehatan fisik anaknya dengan memerhatikan gizi makan yang diberikan, istirahat anak, dan kesehatan badan yang lainnya. Orang tua juga harus tanggap ketika anak sedang sakit dengan memeriksakan anak ke dokter atau Puskesmas terdekat. Kondisi fisik yang sehat akan menjadikan kegiatan belajar anak lancar dan efektif. Sebaliknya, kegiatan belajar yang dilaksanakan dalam kondisi fisik yang kurang atau tidak sehat menjadi

tidak maksimal karena anak tidak bisa fokus dan berkonsentrasi memahami materi pelajaran.

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa terdapat berbagai bentuk perhatian yang dapat mendukung kegiatan belajar anak sehingga dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Dalam kesibukannya bekerja, hendaknya orang tua tetap memberikan waktu dan perhatian pada anak agar anak tetap semangat dalam kegiatan belajar dan berprestasi.

### **2.1.5 Hubungan Antar Variabel**

Pada teori hubungan antar variabel akan membahas tentang: (1) hubungan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar IPS; (2) hubungan perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS; (3) hubungan kecerdasan interpersonal dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS. Uraianya sebagai berikut:

#### **2.1.5.1 Hubungan Kecerdasan Interpersonal terhadap Hasil Belajar IPS**

Menurut Susanto (2016:12) kecerdasan merupakan salah satu faktor internal yang memengaruhi hasil belajar siswa, karena berasal dari dalam diri siswa. Gardner dalam Armstrong (2013:5) mengemukakan teori tentang Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligences*), yakni kecerdasan linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan spasial, kecerdasan kinestetik-tubuh, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis. Siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi akan memiliki performa yang baik dan mampu menampilkan potensi yang dimiliki. Selain itu, pengembangan dari kecerdasan interpersonal juga memudahkan pembentukan karakter anak, seperti rasa percaya diri, berfikir mandiri, rasa empati terhadap sesamanya sehingga berdampak selama proses belajar yang melibatkan interaksi dengan siswa lain dan guru.

Kecerdasan interpersonal memiliki peran penting dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan setiap materi pembelajaran membutuhkan pemahaman dari siswa terlebih lagi pelajaran IPS yang berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran di SD erat kaitannya dengan kegiatan kelompok yang menjadikan siswa harus mampu untuk berinteraksi dengan anggota kelompoknya.



Kecerdasan interpersonal yang rendah menyebabkan siswa pasif selama pembelajaran, sehingga kurang mampu berinteraksi dengan guru dan siswa lain serta menyelesaikan tugas atau permasalahan dalam berkelompok. Sebaliknya, kecerdasan interpersonal yang dikembangkan dengan baik menjadikan performa siswa dalam pembelajaran khususnya kegiatan berkelompok atau berdiskusi dapat meningkat. Hal ini menjadikan kecerdasan interpersonal yang tinggi akan mendorong hasil belajar siswa. Jika semakin tinggi kecerdasan interpersonal siswa, maka semakin baik atau tinggi pula hasil belajar siswa serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar telah banyak dilakukan oleh beberapa ahli yaitu Amita (2016); Myristica Imanita (2014); Wulandari, Tiro, dan Sanusi (2018). Beberapa hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar.

#### **2.1.5.2 Hubungan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPS**

Menurut Slameto (2015:55) orang tua merupakan salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar. Orang tua memiliki pengaruh besar dalam proses dan hasil belajar siswa, terutama dalam hal pemberian perhatian. Orang tua yang kurang memberikan perhatian pada kegiatan belajar siswa dapat menyebabkan anak kurang termotivasi, sehingga kemungkinan hasil belajar rendah menjadi lebih besar. Sebaliknya, orang tua yang memberikan perhatian dalam proses belajar anaknya akan menjadi dorongan agar anak lebih giat dalam belajar dan meningkatkan hasil belajarnya. Jadi kesuksesan siswa dalam belajar tidak hanya dipengaruhi siswa sendiri, guru, sekolah tetapi juga orang tua. Jika semakin tinggi intensitas pemberian perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar siswa, maka semakin baik hasil belajar yang akan diperoleh siswa tersebut.

Terdapat beberapa penelitian yang mengkaji tentang pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Fathurrohman (2017); Nanda, Yunus, dan Hayati (2016); Handayani (2017). Beberapa hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar.

### **2.1.5.3 Hubungan Kecerdasan Interpersonal dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPS**

Proses belajar merupakan kegiatan yang berkaitan dengan perkembangan siswa. Hal ini dikarenakan tingkat perkembangan siswa dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Banyak faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa, baik itu dari siswa sendiri, maupun dari luar khususnya orang tua. Adanya pengembangan kecerdasan interpersonal siswa dan didukung oleh intensitas pemberian perhatian orang tua dalam kegiatan belajar siswa yang tinggi diharapkan mampu mendorong siswa untuk belajar dengan baik selama di sekolah maupun di rumah sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Kecerdasan interpersonal termasuk dalam faktor internal, sedangkan perhatian orang tua termasuk dalam faktor eksternal yang memengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal dan perhatian orang tua terdapat keterkaitan dalam memengaruhi hasil belajar siswa sehingga perlu dikaji pada penelitian ini.

## **2.2 Kajian Empiris**

Penelitian mengenai kecerdasan interpersonal dan perhatian orang tua telah banyak dikaji dan dilakukan oleh peneliti. Beberapa hasil penelitian yang relevan yang mendukung penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- a) Dian Kharisma, Darwing Paduppai, dan Nurwati Djam'an (2019) dari Universitas Negeri Makassar dalam Jurnal Nalar Pendidikan dengan judul "Pengaruh Kecerdasan Interpersonal, Regulasi Diri, dan Kemampuan Berpikir Logis terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Sengkang". Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif *expost facto*. Subjek penelitiannya siswa kelas XII SMA Negeri 2 Sengkang. Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat pengaruh positif antara kecerdasan interpersonal dan prestasi belajar mata pelajaran matematika. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada

variabel kecerdasan interpersonal dan metode penelitian. Perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian.

- b) Ernita, Edward Purba, dan Abdul Hasan Saragih (2019) dari Universitas Negeri Medan dalam *International Journal of Advances in Scientific Research and Engineering (ijasre)* dengan judul “*The Effect of Learning Model and Interpersonal Intelligence on Economic Learning Outcomes of Class X Dwiwarna Students High School*”. Penelitian ini menggunakan metode *quasi-experimental quasi-experiment*. Subjek penelitiannya siswa kelas X SMA Dwiwarna Medan. Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat pengaruh positif antara kecerdasan interpersonal dan hasil belajar mata pelajaran ekonomi. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel kecerdasan interpersonal. Perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian dan metode penelitian. Hal ini dikarenakan penelitian yang akan datang menggunakan metode *ex post facto*.
- c) Marica Amalia Dewi, Budiyo, dan Heru Kurniawan (2019) dari Universitas Muhammadiyah Purworejo dalam Prosiding Seminar Nasional Matematika dengan judul “Hubungan Kecerdasan Interpersonal dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis asosiatif. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas VII SMP Negeri se-Kecamatan Bener. Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat hubungan yang sedang antara kecerdasan interpersonal dan hasil belajar matematika. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel perhatian orang tua. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian.
- d) Effendi, Mursilah, dan Mujiono (2018) dari STKIP Nurul Huda Sukaraja dalam *Jurnal Ilmiah Multi Sciences* dengan judul “Korelasi Tingkat Perhatian Orang Tua dan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa”. Jenis penelitian ini merupakan korelasi. Subjek penelitiannya adalah siswa SMP Negeri di Way Tuba. Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat hubungan positif perhatian orang tua terhadap prestasi belajar. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada penggunaan

variabel yaitu perhatian orang tua. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian.

- e) Kidung Sagita Afrina dan Kurniana Bektiningsih (2018) dari Universitas Negeri Semarang dalam *Joyful Learning Journal* dengan judul “Hubungan Kecerdasan Intrapersonal, Kecerdasan Interpersonal, terhadap Hasil Belajar Matematika”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian korelasi. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas VI SDN gugus Haldoko Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo. Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar matematika siswa. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada penggunaan variabel yaitu kecerdasan interpersonal dan metode penelitian. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian.
- f) Listinawati Haditama, Yunia Wardi dan Syamwil (2018) dari Universitas Negeri Padang dalam *International Conferences on Educational, Social Sciences and Technology* dengan judul “*The Effect of Parents Attention, Learning Discipline and Learning Motivation to Learning Outcomes of Students at the Student Financial Accounting Class*”. Penelitian ini menggunakan metode survei. Subjek penelitiannya siswa kelas XI jurusan akuntansi. Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat pengaruh positif antara perhatian orang tua dan hasil belajar mata pelajaran akuntansi. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel perhatian orang tua. Perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian dan metode penelitian. Hal ini dikarenakan penelitian yang akan datang menggunakan metode *ex post facto*.
- g) Sukarni Sukarni (2018) dari *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* dengan judul “Kontribusi Pembelajaran Disiplin Belajar, Fasilitas Belajar di Rumah, dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Siswa Ilmu Pengetahuan Alam”. Jenis penelitian deskriptif asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Purworejo. Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat kontribusi antara

perhatian orang tua dengan prestasi belajar IPA Kelas VIII SMP N 40 Kabupaten Purworejo. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel perhatian orang tua. Perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian dan metode penelitian. Hal ini dikarenakan penelitian yang akan datang menggunakan metode kuantitatif dengan jenis *ex post facto*.

- h) Usman Mulbar, Fajar Arwandi, Said Fachry Assagaf (2018) dari Universitas Negeri Makassar dalam *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)* dengan judul “*The Influences of Intrapersonal Intelligence and Interpersonal Intelligence towards Students’ Mathematics Learning Outcomes*”. Penelitian ini menggunakan metode *ex-post facto*. Subjek penelitiannya siswa kelas XI jurusan IPA SMA 1 Kalukku. Hasil penelitian diperoleh bahwa tidak terdapat pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap prestasi belajar matematika siswa dengan mengamati kecerdasan intrapersonal. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel kecerdasan interpersonal dan metode penelitian. Perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian.
- i) Wahyuni Ambarwati (2018) dalam *Journal of Education, Teaching and Learning* dengan judul “*Influence of Parents Attention, Emotional Intelligence and Learning Motivation to Learning Outcomes*”. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear. Subjek penelitiannya siswa SMA Negeri 4 Sampit. Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat pengaruh positif antara perhatian orang tua, kecerdasan emosional, dan motivasi belajar dengan hasil belajar. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel perhatian orang tua dan metode penelitian. Perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian.
- j) Eka Sari Handayani, Tuti Nuriah, Sarkadi (2017) dalam *Jurnal Pendidikan Sejarah* dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa SMA Negeri 3 Kabupaten Tangerang*”. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen desain *treatment by level 2x2*. Subjek penelitiannya adalah siswa SMA Negeri 3

Kabupaten Tangerang. Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat pengaruh positif kecerdasan interpersonal terhadap prestasi belajar mata pelajaran sejarah. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel kecerdasan interpersonal. Perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian dan metode penelitian.

- k) Fajriani dan Eva Dwika Masni (2017) dari Universitas Cokroaminoto Palopo dalam Jurnal Pedagogy dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Interpersonal terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”. Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto* yang bersifat kausalitas. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas X SMA Negeri se-Kabupaten Bulukumba. Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat pengaruh positif kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar mata pelajaran matematika. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada penggunaan variabel yaitu perhatian orang tua dan metode penelitian. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian.
- l) Kartika Fitriani, Sukarjo, Arif Widagdo (2017) dari Universitas Negeri Semarang dalam Joyful Learning Journal dengan judul “Hubungan Kecerdasan Interpersonal dan Percaya Diri dengan Hasil Belajar IPS Ranah Afektif Siswa Kelas V”. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantaran Randublatung. Hasil penelitian diperoleh bahwa kecerdasan interpersonal memiliki hubungan dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Randublatung sebesar 41,8%. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel kecerdasan interpersonal. Perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian dan metode penelitian.
- m) Paulina Maria Ekasari Wahyuningrum (2017) dari STIPAS Tahasak Danum Pabelum, Palangkaraya dalam Jurnal JUMPA dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran dan Kecerdasan Interpersonal terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa STIPAS Tahasak Danum Pabelum Palangka Raya”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian

eksperimen dengan desain by level 2 x 2. Subjek penelitiannya adalah mahasiswa STIPAS Tahasak Danum Pabelum semester I, III, dan V. Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat pengaruh positif kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar bahasa Inggris. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel kecerdasan interpersonal. Perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian dan metode penelitian.

- n) Ridha Amalia (2017) dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim dalam Jurnal *Etheses of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University* dengan judul “Hubungan kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa Madrasah Ibtidaiyah Alma’arif 08 Singosari-Malang”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis analisis deskripsi. Subjek penelitiannya adalah siswa di MI Al’maarif 08 Singosari. Hasil penelitian diperoleh tidak adanya antara hubungan kecerdasan interpersonal yang siswa miliki dapat menunjang hasil belajar akan tetapi dengan kecerdasan lainnya. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel kecerdasan interpersonal. Perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian dan metode penelitian. Hal ini dikarenakan penelitian yang akan datang menggunakan metode *ex post facto*.
- o) Risan (2017) dari Sekolah Tinggi Agama Islam ALHIKMAH Jakarta dalam Jurnal *HIKMAH* dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Kecerdasan Interpersonal terhadap Prestasi Belajar IPS SMP Negeri di Kecamatan Cilandak Jakarta Selatan”. Penelitian ini menggunakan metode survei. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas VIII SMP N di Kecamatan Cilandak Jakarta Selatan. Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat pengaruh positif kecerdasan interpersonal terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel kecerdasan interpersonal. Perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian dan metode penelitian. Hal ini dikarenakan penelitian yang akan datang menggunakan metode *ex post facto*.
- p) Sari Tiana Eka dan Renggani (2017) dari Universitas Negeri Semarang dalam *Joyful Learning Journal* dengan judul “Studi Kasus Perhatian Orang Tua

Sarana Prasarana Belajar di Rumah dan Hasil Belajar PKn”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas V SD Negeri di gugus Sudirman kecamatan Gajahmungkur Semarang. Hasil penelitian diperoleh bahwa bentuk perhatian orang tua di rumah untuk mendukung hasil belajar berupa penyediaan fasilitas belajar di rumah, membantu kegiatan belajar anak, bantuan mengatur waktu belajar anak dan bantuan mengatasi kesulitan anak dalam belajar. Bentuk sarana dan prasarana belajar yang diberikan orang tua untuk mendukung hasil belajar siswa dapat berupa tersedianya dan layaknya tempat belajar, media informasi, alat tulis, koleksi buku, penerangan tempat belajar, kursi belajar, meja belajar, ventilasi ruang belajar dan papan tempel. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada penggunaan variabel yaitu perhatian orang tua. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian dan metode penelitian.

- q) Tri Sumiyati, Baso Amri dan Sukayasa (2017) dari Universitas Tadulako dalam e-Jurnal Mitra Sains dengan judul “Pengaruh Perhatian Orang Tua, Konsep Diri dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa tentang Matematika Kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong”. Penelitian ini menggunakan metode *ex-post facto*. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong. Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat pengaruh positif perhatian orang tua terhadap hasil belajar mata pelajaran matematika. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada penggunaan variabel yaitu perhatian orang tua. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian.
- r) Adriana Sabeuleleu (2016) dalam Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar dengan judul “Hubungan Perhatian Orangtua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV”. Metode pengumpulan data menggunakan instrumen skala dan dokumentasi. Subjek penelitiannya adalah semua siswa kelas IV SD Negeri Golo. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas IV. Hal tersebut



ditunjukkan dengan nilai signifikansi (sig) pada hasil perhitungan lebih kecil dari pada 0.05, yaitu 0.005 ( $0.005 < 0.05$ ), dan melalui hasil yang ditunjukkan dengan nilai  $F_{hitung} 8,616 > F_{tabel} 4,05$ .

- s) Elah Nurelah (2016) dalam Jurnal Pendidikan Dasar dengan judul “Kemandirian Belajar dan Kecerdasan Interpersonal dengan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas V SDN di Wilayah Binaan IV Pulogadung Jakarta Timur”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Subjek penelitiannya adalah siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri di Wilayah Binaan IV Pulogadung. Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat hubungan positif kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS dengan kontribusi sebesar 30,6%. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada penggunaan variabel kecerdasan interpersonal dan metode penelitian. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian.
- t) Imam Thoha dan Dwi Wulandari (2016) dari Universitas Negeri Malang dalam IOSR Journal of Research & Method in Education dengan judul “*The Effect of Parents Attention and Learning Discipline on Economics Learning Outcomes*”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis eksplanatori. Subjek penelitiannya sejumlah 100 siswa. Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat pengaruh positif antara perhatian orang tua dan hasil belajar mata pelajaran ekonomi. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel perhatian orang tua. Perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian dan metode penelitian.
- u) Indah Dwi Mustika (2016) dalam Jurnal Pendidikan Dasar dengan judul “Regulasi Diri dan Kecerdasan Interpersonal dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Subjek penelitiannya adalah siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Cakung Barat Wilayah Binaan II Cakung Barat, Jakarta Timur. Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat hubungan positif kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar mata pelajaran PKn. Persamaan penelitian terdahulu dengan

penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel kecerdasan interpersonal. Perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian dan metode penelitian.

- v) Meinar Komala Dewi (2016) dalam JKPM dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Interpersonal dan Konsistensi Diri terhadap Prestasi Belajar Matematika”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei korelasional. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas X di SMA Bunda Kandung. Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat pengaruh positif kecerdasan interpersonal terhadap prestasi belajar mata pelajaran matematika. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel kecerdasan interpersonal. Perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian dan metode penelitian.
- w) Mohammad Zamzuri (2016) dari Universitas Negeri Yogyakarta dalam Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin dengan judul “Pengaruh Minat Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Jalur KMS Kelas XI SMKN 3 Yogyakarta”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *ex-post facto*. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas XI SMKN 3 Yogyakarta jalur KMS. Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel perhatian orang tua dan metode penelitian. Perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian.
- x) Muhammad Awal Nur (2016) dari STMIK Bina Adinata Bulukumba dalam Jurnal Matematika dan Pembelajarannya dengan judul “Pengaruh Perhatian Orang Tua, Konsep Diri, Persepsi tentang Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri Di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba”. Penelitian ini menggunakan metode *ex-post facto*. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas VIII SMP Negeri Di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat pengaruh secara langsung positif perhatian orang tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran matematika dan memiliki tingkat pengaruh tinggi. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan

dilakukan terletak pada penggunaan variabel yaitu perhatian orang tua. Perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian.

- y) Nurfadilah Mahmud dan Samsul (2016) dari Universitas Sulawesi Barat dalam Prosiding Seminar dan Poster Ilmiah FDI DPD-Sulbar dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Kecerdasan Interpersonal terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas XII MIPA SMA Negeri 3 Majene”. Penelitian ini menggunakan metode *ex-post facto*. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas XII MIPA SMA Negeri 3 Majene. Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat pengaruh positif kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar mata pelajaran matematika. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel kecerdasan interpersonal dan metode penelitian. Perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian.
- z) Rita Ningsih dan Arfatun Nurrahmah (2016) dari Universitas Indraprasta PGRI dalam Jurnal Formatif dengan judul “Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan menggunakan analisis korelasional. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas VIII SMP Swasta Kecamatan Setiabudi. Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel perhatian orang tua. Perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian.
- aa) Rofiqul A’la (2016) dalam Jurnal Madaniyah dengan judul “Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode korelasional. Subjek penelitiannya adalah siswa SMPN 01 Pematang kelas VII, VIII dan IX. Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan perhatian orang tua terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel perhatian orang tua. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian.

- bb) Afiatin Nisa (2015) dari Universitas Indraprasta PGRI dalam Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan dengan judul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial”. Penelitian ini menggunakan metode survei. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas XI SMA Depok. Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat pengaruh positif perhatian orang tua terhadap hasil belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel perhatian orang tua. Perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian dan metode penelitian. Hal ini dikarenakan penelitian yang akan datang menggunakan metode *ex post facto*.
- cc) Dodi Irwansyah (2015) dari Pascasarjana Universitas Syiah Kuala dalam Jurnal Administrasi Pendidikan dengan judul “Hubungan Kecerdasan Kinestetik dan Interpersonal serta Intrapersonal dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Di MTsN Kuta Baro Aceh Besar”. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi (*correlation research*). Subjek penelitiannya adalah siswa MTsN Kuta Baro Aceh Besar. Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat hubungan positif kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Jasmani. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada penggunaan variabel yaitu kecerdasan interpersonal. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian.
- dd) Heru Fatkhur Rohman (2015) dari Universitas Pekalongan dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Interpersonal dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *ex-post facto*. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Wiradesa. Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat pengaruh positif kecerdasan interpersonal terhadap prestasi belajar mata pelajaran Matematika. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada penggunaan variabel kecerdasan interpersonal dan metode penelitian. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian.
- ee) Monawati (2015) dari Universitas Syiah Kuala dalam Jurnal Pesona Dasar dengan judul “Hubungan antara Kecerdasan Interpersonal dengan Prestasi

Belajar”. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis korelasi. Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat ada hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan prestasi belajar. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada penggunaan variabel kecerdasan interpersonal dan metode penelitian. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian.

- ff) Rennisa Anggraeni (2015) dari Universitas Sebelas Maret dengan judul “Hubungan Persepsi Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X IPS SMA Negeri”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *ex-post facto*. Subjek penelitiannya adalah siswa Kelas X IPS SMA Negeri 2 Magelang. Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat ada hubungan yang positif dan signifikan antara Persepsi Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Sosiologi Kelas X IPS SMA Negeri 2 Magelang dengan nilai kontribusi variabel persepsi perhatian orang tua terhadap prestasi belajar sosiologi sebesar 36,59%. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada penggunaan variabel perhatian orang tua dan metode penelitian. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian.
- gg) Reny Mulyani dan Subkhan (2015) dari Universitas Negeri Semarang dalam *Economic Education Analysis Journal* dengan judul “Pengaruh Perhatian Orang Tua, Minat Belajar, dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Swadaya Semarang Program Keahlian Akuntansi SMK Swadaya Semarang Tahun Ajaran 2013/2014” Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis korelasi. Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada penggunaan variabel perhatian orang tua dan metode penelitian. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian.
- hh) Siti Nur Qomariyah (2015) dalam *Jurnal Keluarga* dengan judul “Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Menjahit Pada Siswa SMPN 2

Mojogedeng Kabupaten Karanganyar”. Jenis penelitian *ex-post facto*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Mojogedang Kabupaten Karanganyar. Hasil penelitian diperoleh bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel perhatian orang tua dengan prestasi belajar menjahit. Nilai tersebut didukung harga koefisien determinan sebesar 0,206, artinya besarnya sumbangan yang diberikan sebesar 20,6%. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada penggunaan variabel perhatian orang tua dan metode penelitian. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Sugiyono (2016:272) menjelaskan bahwa “kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”. Kerangka berpikir yang peneliti buat menggambarkan pengaruh kecerdasan interpersonal dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa.

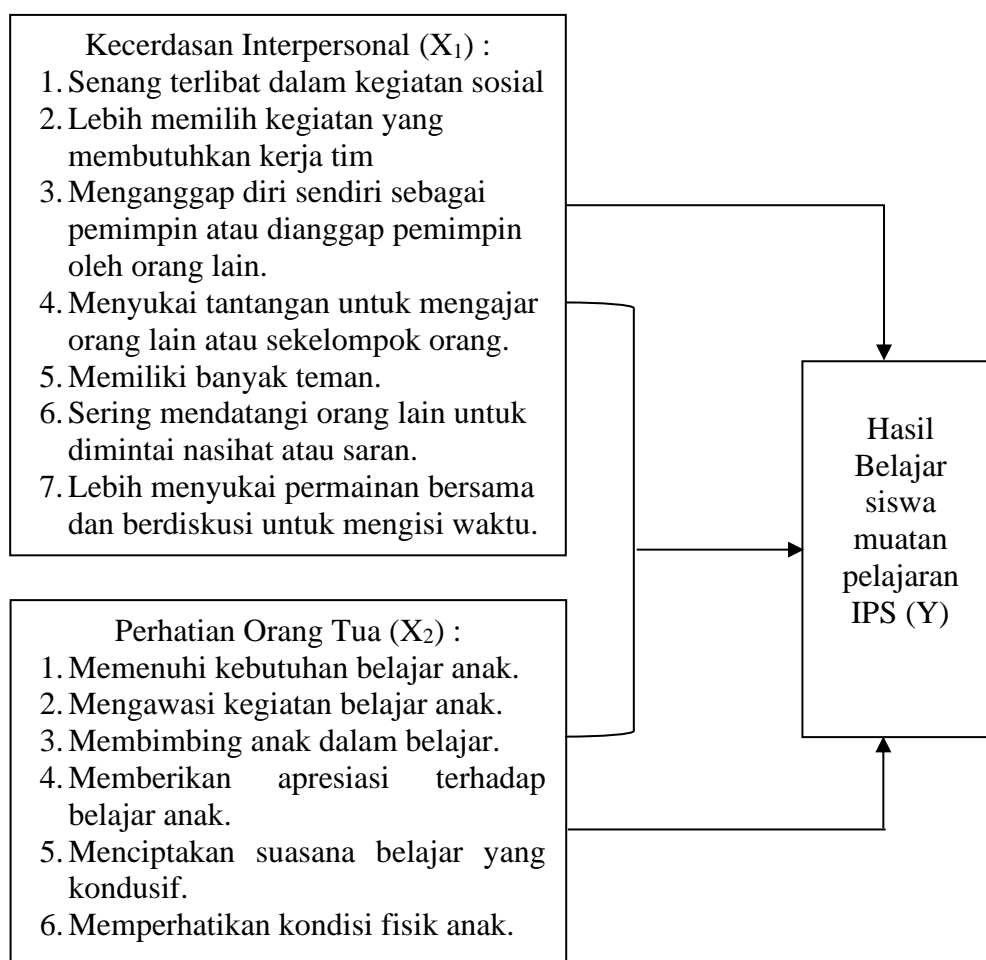
Proses belajar khususnya pada jenjang Sekolah Dasar (SD) sangat penting bagi perkembangan siswa. Salah satu muatan pelajaran yang harus ditempuh siswa pada jenjang SD adalah muatan pelajaran IPS. IPS membekali siswa dalam hal pengetahuan, sikap maupun keterampilan sebagai hasilnya yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Muatan materi pada IPS sangat relevan dengan kegiatan yang berlangsung di masyarakat. Proses pembelajaran diharapkan dapat menghasilkan pengalaman-pengalaman baru bagi siswa sebagai bentuk hasil dari belajarnya. Capaian kemampuan yang didapat dari proses belajar muatan pelajaran IPS disebut dengan hasil belajar IPS. Hasil belajar mencakup beberapa ranah, salah satunya adalah ranah kognitif. Hasil belajar yang didapat siswa diukur menggunakan standar yang disesuaikan dengan ranahnya. Dari pengukuran tersebut, dapat diketahui apakah siswa sudah mendapatkan hasil belajar sesuai dengan target pencapaian atau masih perlu diberikan bimbingan belajar lagi. Hasil

belajar IPS yang diperoleh antara siswa satu dengan lainnya berbeda-beda. Tinggi rendahnya hasil belajar IPS dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang memengaruhi capaian hasil belajar dapat berasal dari internal (dari dalam diri siswa) ataupun eksternal (dari luar diri siswa).

Salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar IPS dari dalam diri siswa (faktor internal) ialah kecerdasan (*intelligence*). Pada dasarnya, manusia memiliki kecerdasan berbagai macam, salah satunya adalah kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan seseorang untuk berinteraksi dan memahami perasaan terhadap orang lain serta membangun relasi yang baik antar pribadi. Kecerdasan interpersonal penting untuk dikembangkan pada siswa untuk dapat menunjang proses belajarnya. Siswa dengan kecerdasan interpersonal tinggi dapat mengungkapkan ide-ide mereka pada orang lain secara optimal. Selain itu, mereka juga lebih menyukai kegiatan yang dilakukan dengan kerja tim. Dengan mengembangkan kecerdasan interpersonal, siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran dan senang memecahkan masalah secara berkelompok sehingga hasil belajar yang dicapai tinggi. Dengan demikian, jika kecerdasan interpersonal yang dimiliki siswa tinggi, maka tingkat hasil belajar IPS yang dicapai siswa juga tinggi.

Faktor lain yang memengaruhi hasil belajar muatan pelajaran IPS adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal). Salah satu dari faktor eksternal yang memengaruhi hasil belajar adalah keluarga khususnya orang tua. Orang tua memegang peranan penting dalam kegiatan belajar anak. Perhatian dari orang tua dibutuhkan siswa dalam proses belajarnya. Siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya pada hal pendidikan menjadikan siswa kurang terfokus dan termotivasi dalam belajarnya. Perhatian dari orang tua menjadi salah satu pendorong yang kuat agar siswa rajin belajar dan mencapai hasil belajar yang baik. Upaya orang tua dalam memberikan perhatian terhadap proses dan hasil belajar siswa dapat berupa memenuhi kebutuhan belajar anak, mengawasi belajar anak, membimbing anak dalam belajar, memberikan apresiasi terhadap belajar anak, menciptakan suasana belajar yang kondusif, memperhatikan kondisi fisik anak. Jadi, semakin baik dan tinggi perhatian orang tua yang diberikan pada anak dalam proses belajarnya, maka hasil belajar IPS akan tinggi pula.

Keterkaitan antara kecerdasan interpersonal dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa dapat digambarkan dalam kerangka berpikir dalam skema. Skema berikut ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPS (Y) sebagai variabel terikat. Kecerdasan interpersonal ( $X_1$ ) dan perhatian orang tua ( $X_2$ ) sebagai variabel bebas. Kecerdasan interpersonal dan perhatian orang tua merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Dari pemikiran tersebut dapat digambarkan pola pemikiran dalam penelitian pada Gambar 2.1:



**Gambar 2.1** Bagan Kerangka Berpikir Penelitian

#### 2.4 Hipotesis Penelitian

“Hipotesis adalah jawaban atau dengan sementara yang harus diuji lagi kebenarannya melalui penelitian ilmiah” (Riduwan, 2015:37). Hal ini selaras dengan pendapat Sugiyono (2016:99) yang menyebutkan bahwa “Hipotesis



merupakan jawaban sementara rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan”. Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>01</sub> : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Cipto Mangunkusumo Kecamatan Margadana Kota Tegal. ( $\rho=0$ )

H<sub>a1</sub> : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Cipto Mangunkusumo Kecamatan Margadana Kota Tegal. ( $\rho\neq0$ )

H<sub>02</sub> : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Cipto Mangunkusumo Kecamatan Margadana Kota Tegal. ( $\rho=0$ )

H<sub>a2</sub> : Terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Cipto Mangunkusumo Kecamatan Margadana Kota Tegal. ( $\rho\neq0$ )

H<sub>03</sub> : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Cipto Mangunkusumo Kecamatan Margadana Kota Tegal. ( $\rho=0$ )

H<sub>a3</sub> : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Cipto Mangunkusumo Kecamatan Margadana Kota Tegal. ( $\rho\neq0$ ).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Pada bagian penutup berisi dua pokok bahasan yaitu simpulan dan saran. Pokok bahasan pada bagian simpulan berisi ringkasan hasil penelitian yang telah dianalisis dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab IV yang merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian. Pokok bahasan yang pada bagian saran berupa masukan yang dirumuskan berdasarkan simpulan yang ditunjukkan pada pihak-pihak tertentu sesuai dengan manfaat penelitian. Simpulan dan saran dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

#### **5.1 Simpulan**

Bagian simpulan atau konklusi berisi paparan singkat hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya yang merupakan jawaban dari rumusan masalah. Simpulan merupakan gambaran secara umum hasil penelitian namun tanpa mengurangi informasi yang terdapat di bab sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan:

- (1) Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Cipto Mangunkusumo Kecamatan Margadana Kota Tegal tahun ajaran 2019/2020 dengan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengujian hipotesis pertama yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,069 > 1,981$ ). Besaran sumbangan pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar IPS yaitu sebesar 7,5%. Artinya, 92,5 % hasil belajar IPS dipengaruhi oleh faktor lain. Menunjukkan semakin kecerdasan interpersonal dikembangkan dalam pembelajaran akan meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

- (2) Terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Cipto Mangunkusumo Kecamatan Margadana Kota Tegal tahun ajaran 2019/2020 dengan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengujian hipotesis kedua yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,231 > 1,981$ ). Besaran sumbangan pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS yaitu sebesar 8,3%. Artinya, 91,7% hasil belajar IPS dipengaruhi oleh faktor lain. Menunjukkan semakin besar perhatian orang tua pada kegiatan belajar akan meningkatkan hasil belajar IPS siswa.
- (3) Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan interpersonal dan perhatian orang tua secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Cipto Mangunkusumo Kecamatan Margadana Kota Tegal tahun ajaran 2019/2020. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil analisis uji regresi linier berganda diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $7,819 > 3,075$ ). Artinya, kecerdasan interpersonal dan perhatian orang tua secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa. Besaran sumbangan pengaruh kecerdasan interpersonal dan perhatian orang tua secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS siswa sebesar 12%. Artinya, 88% hasil belajar IPS siswa dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan penjelasan tersebut, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar IPS, perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS, serta kecerdasan interpersonal dan perhatian orang tua secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Cipto Mangunkusumo Kecamatan Margadana Kota Tegal.

## 5.2 Saran

Saran digunakan untuk memberi masukan kepada pihak-pihak yang berkaitan langsung dengan penelitian ini sehingga apabila diterapkan dapat mengatasi permasalahan penelitian. Adapun saran yang diajukan sebagai berikut:

### **5.2.1 Bagi Guru**

Kecerdasan interpersonal siswa perlu dikembangkan lagi, khususnya pada kegiatan kerja sama dalam kelompok selama pembelajaran. Hendaknya guru dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa dengan melakukan inovasi pada kegiatan pembelajaran yaitu melalui penerapan metode pembelajaran berbasis kelompok dan kooperatif (*Cooperative Learning*). Dengan metode pembelajaran berbasis kelompok, siswa akan tertarik untuk aktif dan berpartisipasi selama pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

Perhatian yang orang tua berikan pada siswa hendaknya lebih tingkatan lagi terutama pada menciptakan suasana belajar yang kondusif. Guru dapat memberikan penjelasan kepada orang tua untuk mendukung kegiatan belajar siswa dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif ketika dirumah sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman dan lebih konsentrasi dalam memahami materi pelajaran.

### **5.2.2 Bagi Sekolah**

Pihak sekolah perlu untuk mengupayakan pengadaan sarana pendukung pembelajaran yang memadai guna mendukung guru mengadakan pembelajaran yang lebih inovatif sehingga dapat mengembangkan kemampuan siswa secara maksimal khususnya pada kecerdasan interpersonalnya. Diharapkan pihak sekolah dapat meningkatkan komunikasi dan kerja sama dengan orang tua siswa untuk mendukung proses belajar siswa di rumah dengan menciptakan kondisi yang kondusif agar siswa dapat belajar dengan nyaman serta bersama-sama memantau aktivitas dan perkembangan belajar siswa supaya mendapat hasil belajar yang optimal.

### **5.2.3 Bagi Peneliti Lanjutan**

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti faktor lain yang juga memengaruhi hasil belajar IPS yang belum diungkap dalam penelitian ini, sehingga dapat menambah pengetahuan baru tentang peningkatan hasil belajar IPS dan hasil belajar mata pelajaran lain umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrina, K.S. & Bektiningsih, K. (2018). Hubungan Kecerdasan Intrapersonal, Kecerdasan Interpesonal, terhadap Hasil Belajar Matematika. *Joyful Learning Journal*. 7(4): 10-17. Tersedia di <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj/article/view/24731> (Diakses 3 Maret 2020)
- Ahmadi, A. 2018. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, A. & Supriyono, W. 2018. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amalia, R. (2017). *Hubungan kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa Madrasah Ibtidaiyah Alma'arif 08 Singosari-Malang*. *Etheses of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University*. Tersedia di <http://etheses.uin-malang.ac.id/9437/1/12140076.pdf> (Diakses pada 1 Februari 2020)
- Ambarwati, W. (2018). Influence of Parents Attention, Emotional Intelligence and Learning Motivation to Learning Outcomes. *Journal of Education, Teaching and Learning*. 3(1): 72-81. Tersedia di <https://pdfs.semanticscholar.org/c369/504d917a6070d4a0fbb6aa6718cbb e43bcb2.pdf>. (Diakses pada 3 Maret 2020)
- Amitha. (2016). Hubungan Kecerdasan Interpersonal dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di SD Intis School Yogyakarta. *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan*. 5(6): 139-154. Tersedia di <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fiftp/article/view/3096> (Diakses pada 20 Desember 2019)
- Anggraeni, R. (2015). Hubungan Persepsi Perhatian Orang Tua Dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X IPS SMA Negeri. *SOSIALITAS; Jurnal Ilmiah Pendidikan Sosiologi Antropologi*. 6(2). Tersedia di <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sosant/article/view/5612> (Diakses pada 20 Desember 2019)
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armstrong, T. 2013. *Kecerdasan Multipel di dalam Kelas*. Jakarta: Indeks.

- A'la, R. (2016). Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Madaniyah*. 2(11): 249-268. Tersedia di <https://media.neliti.com/media/publications/195126-ID-perhatian-orang-tua-dan-motivasi-belajar.pdf> (Diakses pada 25 Desember 2019)
- Daniyati, N.A. & Sugiman. (2015). Hubungan Antara Kemampuan Verbal, Kemampuan Interpersonal, dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*. 10(1): 50-60. Tersedia di <http://journal.uny.ac.id/index.php/pythagoras> (Diakses pada 19 Desember 2019)
- Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dewi, M.A., Budiyono, & Kurniawan, H. (2019). Hubungan Kecerdasan Interpersonal dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. 228-233. Tersedia di <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/> (Diakses pada 25 Desember 2019)
- Dewi, M.K. (2016). Pengaruh Kecerdasan Interpersonal dan Konsistensi Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*. 2(1):14-23. Tersedia di <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/jkpm/article/view/1888> (Diakses pada 20 Desember 2019)
- Djamarah, S.B. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Effendi, Mursilah, & Mujiono. (2018). Korelasi Tingkat Perhatian Orang Tua dan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*. 10(1): 17-23. Tersedia di <https://journal.stkipnurulhuda.ac.id/index.php/JTI/article/view/131> (Diakses pada 19 Desember 2019)
- Eka, S. T. & Renggani. (2017). Studi Kasus Perhatian Orang Tua Sarana Prasarana Belajar di Rumah dan Hasil Belajar PKn. *Joyful Learning Journal*. 6(2): 129-134. Tersedia di <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj/article/view/16793>. (Diakses pada 3 Maret 2020)
- Ernita, Purba, E., & Saragih, A.H. (2019). The Effect of Learning Model and Interpersonal Intelligence on Economic Learning Outcomes of Class X Dwiwarna Students High School. *International Journal of Advances in Scientific Research and Engineering (ijasre)*. 5(1): 8-12. Tersedia di <http://doi.org/10.31695/IJASRE.2019.33021> (Diakses pada 25 Desember 2019)

- Fajriani & Masni, E.D. (2017). Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Pedagogy*. 2(1): 63-73. Tersedia di <https://journal.uncp.ac.id/index.php/Pedagogy/article/view/661> (Diakses pada 20 Desember 2019)
- Fathurrohman, M. T. (2017) Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 10*. 975-982. Tersedia di <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/download/9217/8899>. (Diakses pada 3 Maret 2020)
- Ferdinand, A. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Fitriani, K., Sukarjo., & Wadagdo, A. (2017). Hubungan Kecerdasan Interpersonal dan Percaya Diri dengan Hasil Belajar IPS Ranah Afektif Siswa Kelas V. *Joyful Learning Journal*. 6(4): 243-248. Tersedia di <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj/article/view/15320> (Diakses pada 3 Maret 2020)
- Gunawan, R. 2016. *Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta.
- Hadi, S. 2017. *Statistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Haditama, L., Wardi, Y., & Syamwil. (2018). The Effect of Parents Attention, Learning Discipline and Learning Motivation to Learning Outcomes of Students at the Student Financial Accounting Class. *International Conferences on Educational, Social Sciences and Technology*. 789-798. Tersedia di <https://doi.org/10.29210/20181115> (Diakses pada 25 Desember 2019)
- Handayani, D. (2017). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Konsep Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 8(1): 127-143. Tersedia di <http://doi.org/10.21009/JPD> (Diakses pada 20 Desember 2019)
- Handayani, E.K., Nuriah, T., & Sarkadi. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa SMA Negeri 3 Kabupaten Tangerang. *Jurnal Pendidikan Sejarah*. 6(1): 19-28. Tersedia di <https://doi.org/10.21009/JPS.061.03> (Diakses pada 20 Desember 2019)
- Hayati, A. N. (2016). Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Kognitif Matematika. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 13*. 1.224-1.232. Tersedia di <https://eprints.uny.ac.id/32775/> (Diakses pada 3 Desember 2019)

- Imanita, M. (2014). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kecerdasan Interpersonal terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Sejarah*. 3(1): 45-54. Tersedia di <https://www.neliti.com/publications/121743/pengaruh-metode-pembelajaran-dan-kecerdasan-interpersonal-terhadap-hasil-belajar> (Diakses pada 3 Maret 2020)
- Irwansyah, D. (2015). Hubungan Kecerdasan Kinestetik dan Interpersonal serta Intrapersonal Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Di MTsN Kuta Baro Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. 3(1): 92-107. Tersedia di <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/2527> (Diakses pada 20 Desember 2019)
- Jasmine, J. 2019. *Metode Mengajar Multiple Intellegences*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2016. *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar (SD)*.
- Kharisma, D., Paduppai, D., & Djam'an, N. (2019). Pengaruh Kecerdasan Interpersonal, Regulasi Diri, dan Kemampuan Berpikir Logis Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Sengkang. *Jurnal Nalar Pendidikan*. 7(1): 21-27. Tersedia di <https://ojs.unm.ac.id/nalar/article/download/9390/5529> (Diakses pada 20 Desember 2019)
- Lawasi, E.S & Triatmanto, B. (2017). Pengaruh Komunikasi, Motivasi dan Kerjasama Tim Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. 5(1): 47-57. Tersedia di <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jmdk/article/view/1313/0> (Diakses pada 1 Februari 2020)
- Mahmud, N. & Samsul. (2016). Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas XII MIPA SMA Negeri 3 Majene. *Prosiding Seminar dan Poster Ilmiah FDI DPD-Sulbar*. 115-125. Tersedia di <https://docplayer.info/74753351-Pengaruh-kecerdasan-intrapersonal-dan-kecerdasan-interpersonal-terhadap-hasil-belajar-matematika-peserta-didik-kelas-xii-mipa-sma-negeri-3-majene.html> (Diakses pada 20 Desember 2019)
- Monawati. (2015). Hubungan antara Kecerdasan Interpersonal dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Pesona Dasar*. 3(3): 21-32. Tersedia di



<http://jurnal.unsyiah.ac.id/PEAR/article/download/7509/6180> (Diakses pada 3 Maret 2020)

- Mulbar, U., Arwandi, F., & Assagaf, S. F. (2019). The Influences of Intrapersonal Intelligence and Interpersonal Intelligence towards Students' Mathematics Learning Outcomes . *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*. 277: 219-221. Tersedia di <https://download.atlantis-press.com/proceedings/icamr-18/55916893> (Diakses pada 25 Desember 2019)
- Mulyani, R. & Subkhan. (2015). Pengaruh Perhatian Orang Tua, Minat Belajar, dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Swadaya Semarang Program Keahlian Akuntansi SMK Swadaya Semarang Tahun Ajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*. 4(1): 219-226. Tersedia di <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/4700> (Diakses pada 3 Maret 2020)
- Munib, A., Budiyo., & Suryana, S. 2016. *Pengantar Ilmu Pengetahuan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Muqowwim. 2018. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intellegences*. Wonosobo: Mangku Bumi
- Mustika. I.D. (2016). Regulasi Diri dan Kecerdasan Interpersonal Dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 7(1): 39-41. Tersedia di <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/502> (Diakses pada 19 Desember 2019)
- Najamuddin. (2015). Pengaruh Kecerdasan Interpersonal dan Taks Commiment Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Negeri Balang-Balang Kabupaten Gowa. *MaPan : Jurnal Matematika dan Pembelajaran*. 3(2): 163-176. Tersedia di <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Mapan/article/viewFile/3887/3539> (Diakses pada 3 Desember 2019)
- Nanda, A., Yunus, M., & Hayati, E. (2016). Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dengan Prestasi Belajar PKn Pada Siswa MTsN Tungkob. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*. 1(1): 13-22. Tersedia di <https://www.neliti.com/id/publications/187839/hubungan-antara-perhatian-orang-tua-dengan-prestasi-belajar-pkn-pada-siswa-mtsn> (Diakses pada 20 Desember 2019)
- Ningsih, R. & Nurrahmah, A. (2016). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*. 6(1): 73-84. Tersedia di

<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/754>  
(Diakses pada 19 Desember 2019)

Nisa, A. (2015). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 2(1): 1-9. Tersedia di <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/view/370>  
(Diakses pada 20 Desember 2019)

Nur, M.A. (2016). Pengaruh Perhatian Orang Tua, Konsep Diri, Persepsi tentang Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika Melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri Di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Matematika Dan Pembelajarannya*. 2(2): 64-79. Tersedia di <https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/INT/article/view/288>  
(Diakses pada 20 Desember 2019)

Nurelah, E. (2016). Kemandirian Belajar Dan Kecerdasan Interpersonal Dengan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas V SDN Di Wilayah Binaan IV Pulogadung Jakarta Timur. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 7(1): 13-26. Tersedia di <https://www.neliti.com/id/publications/119898/kemandirian-belajar-dan-kecerdasan-interpersonal-dengan-hasil-belajar-ips-pesert>  
(Diakses pada 19 Desember 2019)

*Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Online. Tersedia di [http://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendikbud\\_21\\_16.pdf](http://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendikbud_21_16.pdf). (Diakses pada 3 Desember 2019)

*Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 30 Tahun 2017 tentang Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan*. Online. Tersedia di [https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud\\_Tahun2017\\_Nomor030.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud_Tahun2017_Nomor030.pdf) (Diakses pada 16 Januari 2020)

*Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Online. Tersedia di <https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/PP0322013.pdf>. (Diakses pada 3 Desember 2019)

Priyatno, D. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.

Priyatno, D. 2016. *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.

Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Purwanto, M. N. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Qomariyah, S.N. (2015). Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Menjahit Pada Siswa SMPN 2 Mojogedeng Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Keluarga*. 1(1): 55-61. Tersedia di <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/keluarga/article/view/566> (Diakses pada 20 Desember 2019)
- Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan & Sunarto. 2015. *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, A., & Anni, C. T. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Risan. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Prestasi Belajar IPS SMP Negeri Di Kecamatan Cilandak Jakarta Selatan. *HIKMAH*. 13(1): 161-178. Tersedia di <http://journal.alhikmahjkt.ac.id/index.php/HIKMAH/article/view/86> (Diakses pada 25 Desember 2019)
- Rohman, H. F. (2015). Pengaruh Kecerdasan Interpersonal dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII. *δ E L T Δ*. 3(2): 8-16. Tersedia di <https://jurnal.unikal.ac.id/index.php/Delta/article/download/448/410> (Diakses pada 20 Desember 2019)
- Sabeuleleu, A. (2016). Hubungan Perhatian Orangtua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2821-2830. Tersedia di <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/download/4917/4580> (Diakses pada 3 Maret 2020)
- Sapriya. 2017. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Septiari, B.B. 2012. *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Siregar, E. & Nara, H. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Slameto. 2015. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarni, S. (2018). Kontribusi Pembelajaran Disiplin Belajar, Fasilitas Belajar di Rumah, dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Siswa Ilmu Pengetahuan Alam. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. 6 (1): 92-101. Tersedia di <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/wd> (Diakses pada 20 Desember 2019)
- Sumiyati, T., Amri, B., & Sukayasa. (2017). Pengaruh Perhatian Orang Tua, Konsep Diri dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa tentang Matematika Kelas VIII SMP Negeri Di Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong. *e-Jurnal Mitra Sains*. 5(2): 84-94. Tersedia di <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/MitraSains/article/view/8532/> (Diakses pada 20 Desember 2019)
- Suryabrata, S. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Susanto, A. 2016. *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syah, M. 2017. *Psikologi Belajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Thoha, I. & Wulandari, D. (2016). The Effect Of Parents Attention And Learning Discipline On Economics Learning Outcomes. *IOSR Journal of Research & Method in Education*. 6(2): 100-104. Tersedia di <https://www.iosrjournals.org/iosr-jrme/papers/Vol-6%20Issue-2/Version-1/Q060201100104.pdf> (Diakses pada 25 Desember 2019)
- Thoifah, I. 2015. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani Media.
- Tirani. (2017). Hubungan Antara Kebiasaan Belajar, Fasilitas Belajar Dan Perhatian Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri Se-Kecamatan Pajangan. *UNION: Jurnal Pendidikan Matematik*. 5(1): 59-66. Tersedia di [https://www.researchgate.net/publication/328361240\\_hubungan\\_antara](https://www.researchgate.net/publication/328361240_hubungan_antara)

kebiasaan belajar fasilitas belajar dan perhatian orang tua dengan prestasi belajar matematika siswa kelas vii smp negeri se-kecamatan pajangan (Diakses pada 20 Desember 2019)

Triana,W. 2018. “Meningkatkan Kerjasama Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Tema Sehat Itu Penting Kelas V SD Negeri 55/I Sridadi”.*Tesis*. Jambi: FKIP Universitas Jambi. Tersedia di <https://repository.unja.ac.id/4384/1/ARTIKEL%20WINY%203.pdf> (Diakses pada 06 Mei 2020)

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Online. Tersedia di <http://kelembagaan.ristekdikti.go.id>

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Online. Tersedia di <https://jdih.kemenkeu.go.id>.

Wahab, A. A. 2012. *Konsep Dasar IPS*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Wahyuningrum, P.M.E. (2017). Pengaruh Media Pembelajaran Dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa STIPAS Tahasak Danum Pabelum Palangka Raya. *JUMPA (Jurnal Masalah Pastoral)* . 5(2): 43-54. Tersedia di <https://stkyakobus.ac.id/ejournal/index.php/jumpa/article/view/49> (Diakses pada 19 Desember 2019)

Widoyoko, E. P. 2015. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wulandari, N. P., Tiro, M. A., & Sanusi, W. (2018). Pengaruh Kecerdasan Interpersonal, Kemampuan Berpikir Kritis, Dan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika dan Sikap Terhadap Matematika Siswa Kelas VIII DI Sekolah Menengah Pertama di Kota Makassar. *VARIANSI (Venue Artikulasi-Riset, Inovasi, Resonansi Teori dan Aplikasi Statistika)*. 56-73. Tersedia di <http://ojs.unm.ac.id/index.php/varianstatistika>. (Diakses pada 20 Desember 2019)

Zamzuri, M. (2016). Pengaruh Minat Belajar Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Jalur KMS KELAS XI SMKN 3 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin*. 4(8): 583-589. Tersedia di <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/mesin/article/view/5609> (Diakses pada 25 Desember 2019)